



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM
MEMANFAATKAN CONG-CONG UNTUK
MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TAHLIL
DUSUN TAMAN DESA POTERAN KECAMATAN
TALANGO KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :

Rika Luluk Maghfirah
NIM. B02218023

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang berdatanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Luluk Maghfirah

NIM : B02218023

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pendampingan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Cong-cong Untuk Menciptakan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tahlil Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep*** adalah benar merupakan karya sendiri . Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya,.05 Juli 2022



Rika Luluk Maghfirah

NIM. B02218023

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Rika Luluk Maghfirah
NIM : B02218023
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Masyarakat dalam Memanfaatkan Cong-cong untuk Menciptakan Kemandirian Masyarakat Melalui Kelompok Tahlil Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 30 Juni 2022
Mengetahui Pembimbing,


Dr. Ries Dyan Fitriyah, M. Si
NIP. 197804192008012014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

“PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN CONG-CONG
UNTUK MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KELOMPOK TAHLIL DUSUN TAMAN DESA POTERAN KECAMATAN TALANGO
KABUPATEN SUMENEP”

Rika Luluk Maghfirah NIM: B02218023

Telah diuji dan dinyatakan LULUS Oleh Tim Penguji pada tanggal 04 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji 1

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji 2

Yusra Ningsih, S.Ag. M.Kes

NIP. 197605182007012022

Penguji 3

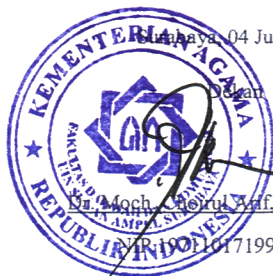
Dr. Abd. Mujib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

Penguji 4

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos. I.M.Si

NIP. 197906302006041001



Luhaya, 04 Juli 2022

Oleh

Dr. Moch. Cholul Hafid, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 19610171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini,
saya:

Nama: Rika Luluk Maghfirah
NIM: 202218023
Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address: rikalulukmaghfirah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Masyarakat dalam Memanfaatkan Cong-Cong Untuk
Menciptakan Femandirian Etnologi Masyarakat Melalui Selampok Taluh
Desun Taman Desa Poteran Kecamatan Palango Kabupaten Sumareh

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis

Rika Luluk Maghfirah
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rika Luluk Maghfirah, 2022. Pendampingan Masyarakat dalam Memanfaatkan Cong-cong untuk Menciptakan Kemandirian Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Tahlil Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan masyarakat melalui anggota kelompok tahlil Dusun Taman, dengan fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimana kondisi aset yang ada di Dusun Taman? dan Bagaimana strategi yang dilakukan anggota tahlil masjid Nur Muhammad upaya mengembangkan aset yang ada di Dusun Taman?

Penelitian ini menggunakan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*), metode berbasis aset. Prinsip-prinsip, strategi, tahapan dan teknik dalam penelitian pendampingan ini semua merujuk pada metode ABCD.

Hasil pendampingan pemanfaatan cong-cong menunjukkan bahwa terdapat perubahan baik dari kesadaran anggota tahlil dalam mengembangkan aset yang ada, guna menciptakan kemandirian para anggota tahlil yang terdiri dari penduduk tetap. Proses pendampingan pemanfaatan cong-cong juga menumbuhkan ide-ide kreatif bagi masyarakat dalam pengolahan juga pengemasan sehingga membuat cong-cong banyak diminati masyarakat sehingga masyarakat dapat melanjutkan kreativitasnya dalam memanfaatkan aset supaya aset terlestarikan secara terus menerus. Sedangkan dalam pandangan relevansi dakwah, dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh anggota tahlil memperoleh ilmu pengetahuan, peningkatan keterampilan dan skill sebagai modal untuk berusaha mandiri dalam melangsungkan kehidupan di dunia.

Kata Kunci: Inovasi, Masyarakat Mandiri, Ekonomi Kreatif.

DAFTAR ISI

BAB I	ix
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
a) Manfaat aspek teoritis.....	8
b) Bagi masyarakat Dusun Taman (Para Ibu Arisan)	8
c) Bagi Peneliti	8
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	9
a) Analisis Mengetahui Potensi dan Aset	9
b) Analisa Strategi Program.....	9
c) Monitoring dan Evaluasi	11
F. Ringkasan Narasi Program	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	15
A. Definisi Konsep.....	15
a) Teori Tentang Dakwah.....	15
b) Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	19
c) Konsep Kemandirian Ekonomi Masyarakat.....	21
d) Konsep Ekonomi Kreatif	25
e) Konsep Pendampingan Kelompok	26
f) Konsep Halalnya Hasil Laut.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III.....	32

A.	Pendekatan Penelitian.....	32
a)	Menemukan (<i>Discover</i>).....	32
b)	Impian (<i>Dream</i>).....	33
c)	Merancang (<i>Design</i>).....	33
d)	Menentukan (<i>Define</i>).....	33
e)	Lakukan (<i>Destiny</i>).....	34
B.	Peran Pendamping Upaya Meningkatkan Kemandirian Masyarakat	34
a)	Fasilitator.....	34
b)	Motivator.....	34
c)	Supervisor.....	35
d)	Komunikator.....	35
e)	Administrator.....	35
C.	Subyek Penelitian	36
D.	Sumber Data	36
E.	Teknik Pendampingan/Metode Pengumpulan Data	36
a)	Teknik FGD.....	37
b)	Wawancara Partisipatif.....	37
c)	Transek.....	37
BAB IV.....		39
A.	Kondisi Geografis.....	39
B.	Kondisi Demografis.....	45
1)	Jumlah Penduduk.....	45
C.	Kondisi Pendidikan	47
D.	Kondisi Kesehatan.....	49
E.	Kondisi Ekonomi.....	52
F.	Kondisi Agama dan Budaya.....	57

G. Kondisi Sosial.....	62
BAB V.....	64
A. Aset Alam.....	64
1. Potensi Hasil Laut.....	65
2. Potensi Tegalan (Pertanian).....	68
3. Potensi Pekarangan.....	69
4. Potensi Peternakan.....	70
B. Aset Ekonomi.....	72
1. Arisan.....	72
2. Toko.....	72
3. Pasar.....	73
4. Hasil Laut.....	74
5. Hasil Pertanian.....	76
6. Hasil Pekarangan.....	77
7. Hasil Peternakan.....	79
C. Aset Sosial.....	80
D. Aset Fisik.....	82
a) Jalan Dusun.....	83
b) Fasilitas Pendidikan.....	84
c) Sarana untuk Beribadah.....	85
d) Fasilitas Kesehatan.....	86
E. Aset Manusia.....	87
BAB VI.....	89
A. Melakukan Pendekatan dengan Masyarakat Taman (Inkulturasi).....	89
B. Impian (<i>Dream</i>).....	92

C.	Menemukanali Aset Dusun Taman (<i>Discovery</i>).....	98
D.	Merancang (<i>Design</i>)	101
E.	Mendukung Pelaksanaan Kegiatan (<i>Define</i>)	105
F.	Monitoring dan Evaluasi Program (<i>Destiny</i>).....	107
BAB VII	109
A.	Proses Aksi Perubahan Anggota Tahlil Masjid Nur Muhammad.....	109
a.	Proses Pencarian Cong-cong	111
b.	Proses Memasak	112
c.	Proses Penjemuran.....	114
d.	Proses Penggorengan dan Pengolahan	115
e.	Proses Pengemasan.....	117
f.	Proses Pemasaran	119
B.	Monitoring dan Evaluasi	121
1)	Nability	123
BAB VIII	125
A.	Analisis Dinamika Kemandirian Masyarakat Taman.....	125
B.	Refleksi.....	129
1)	Refleksi Metode Penelitian.....	129
2)	Refleksi Teori Pendampingan Masyarakat Taman	131
3)	Refleksi dalam Nilai KeIslaman.....	132
BAB IX	135
A.	Kesimpulan.....	135
B.	Rekomendasi	137
DAFTAR PUSTAKA	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Laut Sumber Aset	2
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk	4
Tabel 1.3 ATNUM.....	6
Tabel 1.4 Strategi Pemanfaatan.....	9
Tabel 1.5 Ringkasan Narasi Program.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	30
Tabel 5.1 Transek.....	34
Tabel 4.2 Jumlah.....	36
Tabel 4.3 Mata Pencaharian.....	42
Tabel 4.4 Data Nelayan.....	43
Tabel 4.5 Keagamaan Dan Kebudayaan.....	45
Tabel: 5.1 Hasil Laut Dusun.....	51
Tabel 5.2 Fasilitas Bahan Pokok.....	57
Tabel 5.3 Hasil Laut.....	59
Tabel. 5.4 Hasil Pekarangan.....	62
Tabel 5.5 Hasil Peternakan.....	62
Tabel 5.6 Ibu-Ibu ATNUM.....	63
Tabel 5.7 Jalan Dusun.....	65
Tabel 5.8 Fasilitas Pendidikan.....	66
Tabel 5.9 Sarana Beribadah.....	67
Tabel 5. 10 Fasilitas Kesehatan.....	68
Tabel 5.11 Jumlah Penduduk.....	68
Tabel 6.1 Inkulturasi.....	71

Tabel 6.1 FGD	73
Tabel 6.2 Berbagai Hasil Laut.....	73
Tabel 6.3 Alat Dan Bahan Yang Dibutuhkan.....	75
Tabel 6.4 Proses FGD.....	75
Tabel 6.5 Transek.....	78
Tabel 6.6 Ringkasan Narasi Program.....	79
Tabel 6.7 Proses Mengkreasikan.....	80
Tabel 6.8 Masak Basah Cong-Cong.....	81
Tabel 6.9 Jadwal Pendampingan.....	81
Tabel 7.1 Proses Pencarian Cong-Cong.....	88
Tabel 7.2 Proses Memasak Cong-Cong.....	89
Tabel 7.3 Proses Penjemuran Cong-Cong	91
Tabel 7.4 Proses Penggorengan Dan Pengolahan....	92
Tabel 7.5 Logo Kemasan Cong-Cong.....	93
Tabel 7.6 Proses Pengemasan Keng Nenek.....	93

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dusun Taman merupakan salah Dusun yang berada di Desa Poteran Kecamatan Talango yang kaya akan aset lingkungannya, ladang yang terbentang luas serta berpapasan langsung dengan laut, masyarakatnya memanfaatkan aset yang ada, akan tetapi beberapa tahun kemudian asetnya kurang dimanfaatkan, karena banyaknya masyarakat yang bekerja ke luar kota. Fenomena Migrasi yang terjadi di berbagai wilayah khususnya di Indonesia.¹

Aset yang mulai dibiarkan bahkan terjadi kerusakan karena lamanya tidak dirawat dan dilestarikan maka perlu pendekatan aset upaya melestarikan aset, dalam buku ABCD menjelaskan pendekatan positif dalam melaksanakan perubahan pembangunan dan perubahan organisasi karena aset yang sangat memadai dan aset merupakan penopang keberlanjutan hidup bagi semua makhluk hidup di muka bumi ini.²

Kepedulian masyarakat yang menurun mengakibatkan banyak aset yang kurang dimanfaatkan seperti laut yang merupakan potensi alam padahal Negara Indonesia ini mempunyai potensi sumber daya pantai dan laut yang terbilang sangat besar hal ini dibuktikan oleh beragam hasil laut yang sangat melimpah juga sumber daya hayati

¹ Prasetyo, 1995. Tommy, 1994.

² Veronica, “ Lingkungan Hidup Dan Sumberdaya Alam Yang Semakin Rusak Dan Mengancam Keberlanjutan Hidup Manusia “ . Volume 2 No 1, 2020. Hal 1.

pesisir yang bermacam-macam³, laut merupakan potensi alam yang sangat melimpah bahkan terdapat banyak perairan di Indonesia yang mempunyai potensi ekonomi yang bagus namun masih belum terkelola dengan baik karena kurangnya kemampuan untuk memadai semuanya.

Hasil laut yang melimpah mempunyai banyak manfaat dan bisa menjadi penghasilan bagi masyarakat seperti menurut Imang Mansur Burhan yang dikutip oleh Nanih dan Agus dalam buku pengembangan masyarakat Islam yaitu pemberdayaan masyarakat sebagai strategi mengembangkan potensi yang dimiliki umat Islam menuju arah yang lebih baik dalam kehidupan sosial juga dalam bidang ekonomi.⁴ Hasil laut memang juga ada yang bersifat musiman ada juga yang tidak, berikut data hasil laut di Dusun Taman:

Tabel 1.1 hasil laut yang merupakan sumber aset di Dusun Taman

Jenis Hasil Laut
Ikan laut
Udang
Cumi-cumi
Kepiting
Gurita
Kerang
Cong-cong

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial oleh peneliti

³ Kanisius, "Tambak Air Payau Budidaya Udang Dan Bandeng", (Yogyakarta: Ikapi) 1998. Hal

⁴ Nanih Machendrawaty Dan Agus Ahmad Safei, "Pengembangan Masyarakat Islam", (Bandung: Rosdakarya) 2001, Hal 42

Memilih hasil laut sebagai aset yang akan dilestarikan dengan bermacam hasil laut seperti ikan, udang, cumi-cumi, kerang dan cong-cong, semuanya bisa di dapatkan di laut hanya saja beda cara untuk mengambilnya, seperti ikan yang dipancing oleh nelayan yang berlayar ke tengah lautan sama juga dengan udang dan cumi-cumi yang diambil ke tengah laut, beda dengan Cong-cong juga kerang yang berada di daratan sangat mempermudah masyarakat menjangkaunya juga tidak bersifat musiman jadi masyarakat akan mudah menemuinya kapan saja.

Berdasarkan permasalahan serta data hasil laut yang sangat melimpah tersebut perlu adanya sebuah pendampingan dalam dakwah bil hal meningkatkan rasa sadar akan tugas manusia di muka bumi menjadi pemimpin dan pemimpin harus bisa menjaga semua yang ada di alamnya, Indonesia yang mayoritas dari Penduduknya berAgama Islam hasil sensus pada tahun 2010 mencapai 237.641.326 penduduk yang beragama Islam sekitar 90%⁵ dan di Dusun Taman merupakan dusun yang 100% penduduknya beragama Islam hasil sensus pemetaan pada tahun 2020. Seperti melestarikan aset yang ada di Dusun Taman seperti hasil laut, di laut bukan hanya ikan yang di cari untuk di makan, di jual ada juga hasil laut yang mana jika dijadikan sajian juga tidak kalah saing dengan ikan, seperti cong-cong.

Cong-cong merupakan makanan legendaris konon katanya masyarakat dulu memang mengkonsumsinya hampir setiap hari baik dijadikan lauk juga dijadikan makanan ringan hal ini terjadi

⁵ “ Data Sensus Penduduk Indonesia Pada Tahun 2010 “ Artikel Di Akses Pada 23 Mei 2014 Dari [Www.Bps.Go.Id/Tab_Sub/View](http://www.bps.go.id/tab_sub/view).

karena cong-cong bisa di dapat hanya dengan di cari bahkan cara mencarinya pun tidak sulit, untuk memilih makanan lain seperti kue di pasar masyarakat tidak mampu dengan harga yang lumayan mahal sedangkan cong-cong bisa di dapat dengan gratis di laut, untuk pemanfaatan lebih tinggi maka perlu dijadikan industri karena dengan berkembangnya sebuah industri hasil laut akan memberikan dampak positif kepada masyarakat.

Cong-cong juga merupakan hasil laut yang lebih mudah di jangkau dari pada ikan, cong-cong juga merupakan makanan yang banyak peminatnya sayangnya masyarakat taman tidak mengkreasikan seperti mengolahnya menjadi khas kampung atau disajikan lalu dipasarkan upaya mengelola hasil dari aset yang dimiliki Dusun Taman, biasanya hanya diolah menjadi lauk, untuk menciptakan kreatifitas yang bisa menghasilkan maka perempuan di masyarakat taman perlu diberikan arahan agar bisa bergerak untuk menciptakan perempuan yang bisa melestarikan aset yang ada di dusun nya. Kenapa harus perempuan, Karena perempuan lebih memelihara.⁶ Apalagi populasi di Dusun Taman memang lebih dominan pada kaum perempuan.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

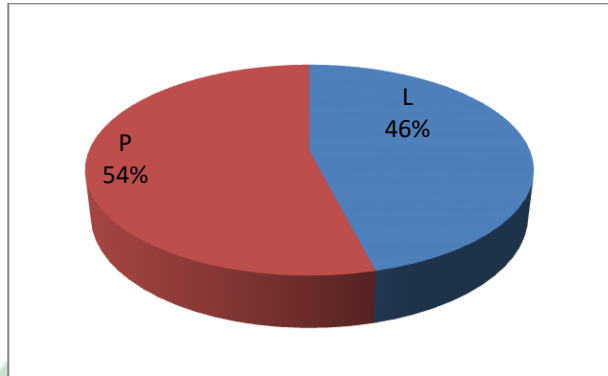
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	169
2.	Perempuan	197
Total		366

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial oleh peneliti

⁶ Nurul Lailatur Rohmah , “Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Mengelola Ikan Laut Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga “ 2017; Hal. 1

Dengan data survey di atas dapat disimpulkan perbandingan antara laki-laki dan perempuan yang tentunya lebih dominan kaum perempuan, dengan grafik sebagai berikut:

Diagram 1.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial oleh peneliti

Untuk menciptakan masyarakat yang mandiri serta lingkungan yang kaya raya akan sumber daya alamnya maka yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas serta melestarikan aset yang ada seperti dalam konsep Dakwah bil Hal, tidak akan bisa menjadi lingkungan yang kaya akan sumber daya alamnya jika aset nya tidak dimanfaatkan, dari itu perlu dilakukan perubahan pembangunan agar kembali melestarikan aset yang ada serta mengarahkan masyarakat untuk lebih sadar dan cinta akan aset yang ada, secara teoritis, penanggulangan kemiskinan bisa dihindari dengan memanfaatkan potensi alam, potensi yang dimiliki masyarakat bisa dikategorikan sebagai aset yang berada di masyarakat.⁷

⁷ Green End Haines 2002 Hal. 80

Mengkreasikan cong-cong yang akan dilestarikan untuk memulai proses menjadi masyarakat yang mandiri dengan melestarikan aset yang dimiliki, pengorganisasian masyarakat sangat diperlukan untuk memudahkan menciptakan satu tujuan, adanya sebuah kerjasama dengan kelompok akan mempermudah jalannya sebuah proses, saran dari bapak kepala Dusun untuk bekerjasama dengan anggota arisan tahlil yang mana kelompok arisan ini bertempat di Masjid Nur Muhammad tepat di tengah-tengah Dusun Taman dengan rata-rata anggota penduduk tetap Dusun Taman, kelompok arisan yang sudah berumur 24 Tahun dan sampai saat ini masih berjalan, jumlah anggota 30 orang diantaranya:

Tabel 1.3 anggota tahlil Masjid Nur Muhammad

RT	Jumlah Anggota
RT 001	9 Anggota
RT 002	10 Anggota
RT 003	4 Anggota
RT 004	2 Anggota
Beda Dusun	5 Anggota

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial oleh peneliti

Dari data di atas rata-rata ibu yang ikut arisan dari Dusun Taman, hanya beberapa orang saja yang dari luar. Data di atas juga menyimpulkan bahwa para ibu-ibu arisan juga memiliki waktu kosong yang lumayan lama berkisar 4 jam untuk per harinya dan para ibu arisan masjid Nur Muhammad (Para ibu ATNUM) juga merupakan para ibu-ibu yang menetap di kampungnya, sedangkan untuk yang menjadi pedagang rantau mereka rata-rata bekerja berbulan-bulan sepulangnya ke rumahnya biasanya mereka tidak bekerja maka waktu luangnya juga banyak, untuk meminimalisir dan memanfaatkan waktu maka

tidak ada salahnya jika ada pendampingan upaya melestarikan aset agar aset tetap bisa bermanfaat kepada masyarakat serta bisa menjadi warisan kekayaan alam yang ada di Dusun Taman.

Anggota kelompok tahlil masjid Nur Muhammad merupakan organisasi keIslaman yang ada di Dusun Taman dengan begitu akan mempermudah dakwah bil hal dilaksanakan, masyarakat Taman tingkat keagamaannya juga bisa dikategorikan baik serta bisa menerima setiap pelajaran keIslaman apalagi masyarakat taman semuanya beragama Islam, Subjek penelitian akan difokuskan kepada para ibu-ibu anggota tahlil yang mana para anggota tahlil merupakan penduduk tetap di Dusun Taman apabila dibandingkan pendapatannya tentu sangat jauh dengan para masyarakat yang merantau oleh karena itu perlu diberdayakan dan diarahkan untuk menjadi masyarakat mandiri agar tidak semua masyarakat beralih profesi melainkan tetap memanfaatkan aset yang ada sehingga aset terus terjaga kelestariannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi aset yang ada di Dusun Taman?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan anggota tahlil masjid Nur Muhammad upaya mengembangkan aset yang ada di Dusun Taman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi aset yang ada di Dusun Taman.

2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan anggota tahlil masjid Nur Muhammad untuk mengembangkan aset yang ada di Dusun Taman.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat aspek teoritis

- 1) Bisa belajar mempraktekkan teori pemberdayaan masyarakat upaya menjadikan masyarakat yang mandiri dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Untuk memenuhi penugasan terakhir dalam program studi pengembangan masyarakat Islam.

b) Bagi masyarakat Dusun Taman (Para Ibu Arisan)

Dengan adanya penelitian dan pendampingan ini, bisa memberikan pengalaman yang banyak bagi masyarakat dan masyarakat bisa lebih mengerti betapa pentingnya melestarikan aset sebagai potensi alam, sehingga aset bisa dilestarikan secara terus menerus dan bisa di wariskan kepada generasi selanjutnya, dan juga menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam melakukan perubahan untuk selanjutnya.

Pendampingan dapat meningkatkan rasa sadar dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan isinya serta meningkatkan rasa tanggung jawab, tidak bergantung kepada orang lain, mampu memenuhi kebutuhan, memiliki etos kerja, disiplin dan berani mengambil resiko.

c) Bagi Peneliti

Mendapatkan banyak pengalaman dari lapangan langsung sehingganya peneliti bisa lebih

mudah untuk kegiatan lapangan selanjutnya, peneliti dapat mempraktekkan dan mengevaluasi apa yang di dapatkan di lapangan.

Peneliti bisa beradaptasi dengan berbagai tantangan pada saat melakukan pengorganisasian, pengalaman lapangan sangat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat karena memang pengalaman adalah pelajaran terbaik untuk mempermudah berjalannya proses kedepan.

E. Strategi Mencapai Tujuan

a) Analisis Mengetahui Potensi dan Aset

Potensi dan aset yang dimiliki oleh Dusun Taman bisa dijadikan sebagai tunjangan untuk menciptakan kemandirian masyarakat serta terciptanya lingkungan yang kaya, investasi lingkungan adalah asetnya, maka perlu adanya pelestarian aset untuk dikembangkan agar aset yang dimiliki bisa terus dimanfaatkan dan bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Melakukan identifikasi untuk mendapatkan informasi mengenai potensi dan aset yang dimiliki Dusun Taman, dengan proses identifikasi masyarakat akan lebih menyadari banyak nya potensi dan aset yang dimiliki yang perlu di lestari kan dan di kembangkan.

b) Analisa Strategi Program

Pemanfaatan cong-cong upaya menciptakan kemandirian masyarakat bekerjasama dengan anggota arisan yang ada di Dusun Taman. Cong-cong merupakan hasil laut yang mudah ditemukan karena terletak di darat sehingga memudahkan pencarian serta

memudahkan proses mengkreasikannya. Menjadikan cong-cong sebagai sajian baik basah maupun kering seperti dijadikan cemilan. dalam strategi program tentu ada rancangan untuk berjalannya sebuah program.⁸ Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.4 Strategi Pemanfaatan Cong-cong

Aset	Harapan	Strategi
Para ibu anggota tahlil masjid nur Muhammad yang merupakan masyarakat yang rata-rata menetap di Dusun Taman	Menciptakan anggota arisan aktif dan mau bertindak untuk melestarikan aset yang dimiliki sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dalam ekonomi juga dengan potensi alam yang memadai.	Melakukan pendampingan yang beranggotakan para anggota tahlil upaya mengkreasikan cong-cong sebagai daya tarik melakukan perubahan.
Mengkreasikan cong-cong upaya menciptakan kemandirian masyarakat	Mengkreasikan cong-cong upaya menjadi awal dari ketertarikan masyarakat dalam melakukan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan aset yang merupakan potensi alam di kampungnya.	Melakukan proses pengolahan cong-cong dari proses pencarian sampai pemasaran bersama para ibu ATNUM.

⁸ Firman Suryana Sugiana, Dkk , “Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Desa”, Vol 2, No 2, Desember 2020, Hal 49

Adanya aset yang perlu di kembangkan.	Aset dapat berkembang dan selalu dimanfaatkan sehingga aset bisa terlestarikan secara terus menerus.	Melakukan perubahan yang berbasis aset upaya mengembangkan aset.
---------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil analisis Penelitian bersama Masyarakat

Dari analisis diatas masyarakat juga memiliki keinginan untuk melestarikan kembali aset yang ada karena beberapa tahun sudah tidak lagi di manfaatkan, seperti pantai yang mana dulu menjadi tempat mata pencaharian masyarakat Dusun Taman akan tetapi tidak untuk saat ini, dalam pemanfaatan cong-cong juga terdapat upaya pelestarian aset yang dilakukan oleh partisipasi anggota.

- a. Pemanfaatan cong-cong yang merupakan potensi alam yang dimiliki
- b. Dengan pemanfaatan cong-cong serta proses pencahariannya agar masyarakat bisa lebih peka dengan keadaan laut yang sekarang ini, sehingga menciptakan rasa ingin melestarikan dan menjaga aset yang dimiliki
- c. Mengembalikan budidaya perempuan yang kreatif di dapur
- d. Serta dapat merasakan hasil yang di kreasikan sendiri bahkan memasarkan ke luar upaya menciptakan pemasaran yang siap saing.

c) Monitoring dan Evaluasi

Teknik yang akan digunakan dalam monitoring dan evaluasi adalah teknik Teknik MSC (*Most Significant Change*) teknik ini sering dilakukan dalam proses evaluasi, karena teknik ini sangat sederhana dan mudah diterapkan.

Masyarakat akan melakukan penilaian terhadap setiap program yang telah dilaksanakan, kemudian dapat disimpulkan seberapa besar pengaruhnya program terhadap masyarakat. Hasil dari evaluasi akan dijadikan acuan bagi masyarakat maupun peneliti untuk dijadikan sebuah pengalaman agar lebih baik lagi, dengan pernyataan diatas akan mendapatkan jawaban yang merupakan hasil dari monitoring dan evaluasi dalam berjalannya sebuah proses yang berkesinambungan.⁹

F. Ringkasan Narasi Program

Dalam Ringkasan Narasi Program ini terdapat beberapa jalan yang akan dilakukan pendampingan di lapangan bersama Anggota Arisan Masjid Nur Muhammad.

Tabel 1.5 Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir	Masyarakat bisa mandiri dan masyarakat dapat melanjutkan proses yang dilakukan saat pendampingan sehingga aset dapat terberdaya secara terus menerus.
Tujuan	Menciptakan masyarakat yang mandiri.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat bisa mengetahui keadaan aset serta mampu melakukan perubahan untuk mengembangkan aset di Dusun Taman. 2. Masyarakat mampu berpikir dan bertindak untuk melestarikan aset serta membuat strategi-strategi pendukung adanya sebuah perubahan yang dilakukan. 3. Upaya mengkreasikan cong-cong sebagai awal dari perubahan sehingga dapat menciptakan ketertarikan bagi masyarakat untuk memberdayakan aset yang lainnya.

⁹ Firman Suryana Sugiana, Dkk , “Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Desa”, Vol 2, No 2, Desember 2020, Hal 50

	4. Menjadikan cong-cong sebagai makanan ringan yang menjadi khas Dusun Taman.
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Kelompok Mengkreasikan Cong-cong Bersama Para Ibu Anggota Tahlil. <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan FGD dalam pembentukan kelompok b. Melakukan penguatan kapasitas c. Melakukan kampanye d. Membangun persamaan persepsi e. Menentukan kegiatan bersama anggota arisan f. Mengatur jadwal pendampingan.
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pelatihan dan praktik mengkreasikan cong-cong dari pencarian sampai dengan pemasaran. <ol style="list-style-type: none"> a. FGD untuk mempersiapkan pelaksanaan pelatihan dan praktik b. Menentukan bahan dan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pelatihan dan praktik c. Mendatangkan narasumber d. Melakukan pelatihan dan praktik e. Melakukan kerja sama dalam memasarkan cong-cong f. Monitoring dan evaluasi

Sumber: Hasil analisis Penelitian bersama Masyarakat

G. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengatur sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan, dalam pendahuluan akan membahas latar belakang yang berisi secara umum Dusun Taman yang akan dijadikan lokasi penelitian, setelah latar belakang juga ada fokus penelitian, manfaat dan tujuan penelitian juga ada strategi program serta ringkasan narasi program.

BAB 2: Kajian Teoritik, dalam kajian teori menjelaskan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

BAB 3: Metode Penelitian, dalam Metode Penelitian yang menjelaskan alur penelitian yang akan dilakukan.

BAB 4 : Profil Dusun Taman, memberikan gambaran tentang Dusun Taman sebagai lokasi penelitian.

BAB 5 : Temuan Aset, dalam bab ini akan dijabarkan proses menemukan aset di Dusun Taman dengan cara fgd, transek dan wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari masyarakat taman.

BAB 6: Dinamika Proses Pendampingan, bab ini menjelaskan proses berjalannya pendampingan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan.

BAB 7 : Aksi Perubahan Menuju Masyarakat yang Mandiri, akan menjelaskan sebuah perubahan yang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya sebuah pendampingan.

BAB 8 : Analisis Perubahan dan Refleksi, hasil perubahan yang dilakukan saat pendampingan juga refleksinya.

BAB 9 : Penutup, dalam bab terakhir terdapat kesimpulan dari bab sebelumnya dan kesan saran yang mana bertujuan untuk menjelaskan inti dari penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Konsep

a) Teori Tentang Dakwah

Dakwah dari bahasa arab Da'a , Yadu , Da'watan yang artinya adalah menyeru , mengajak, memanggil seruan, permintaan, permohonan.¹⁰ Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

ادع الى ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي
أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين
١٢٥

"Serulah(manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah bersama mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."QS. An-Nahl16: Ayat 125¹¹

Dakwah adalah sebuah ajakan keIslaman untuk selalu melakukan perintah Allah dan menjauhi segala larangan, ajakan untuk menjadi hamba yang saling mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan agar terus dalam jalan yang diridhai-Nya, ajakan keIslaman untuk menjadi manusia yang bermanfaat karena manusia yang terbaik adalah manusia yang bisa bermanfaat kepada manusia lainnya, ajakan kebaikan yang

¹⁰ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta : Kencana Ed.1 Cet,1, 2006) Hal. 17

¹¹ Departemen Agama R I, Al-Qur'an Dan Terjemahan: Juz 1 – 30 , (Jakarta: Pt. Kumudasmoro Semarang, 1994). Hal 281

bisa dilakukan secara lisan juga bisa dengan tangan seperti dakwah bil hal yang melakukan perubahan kebaikan, seperti dalam hadis:

رسول الله ﷺ يقول من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان¹²

Rasulullah bersabda: “barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaknya ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga hendaklah ia mencegahnya dengan dengan hatinya, itulah selemah-lemahnya iman”.

Hadis yang berisi tentang konsep dakwah bil hal yang berupa tindakan nyata dengan keteladanan untuk mengembangkan masyarakat Islam, dan di dakwah bil hal mencetak umat muslim menjadi manusia yang kuat dengan berbagai tindakan yang dilakukan karena Allah lebih menyukai manusia yang kuat seperti dalam hadis di bawah ini:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير احرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز وإن أصابك شئ ولا تقل لو أني فعلت كان كذا وكذا. ولكن قل قدر الله وما شاء فعل فإن لو تفتح عمل الشيطان¹³

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih di cintai oleh Allah dari pada mukmin yang lemah, namun keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermafaat bagimu, minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu

¹² Imam Muslim, “Shohih Muslim” Juz 1 Hal 69

¹³ Imam Bukhari, “Fathul Bary Fi Syarhi Shohih Bukhori” Juz 13 Hal 241

musibah, maka janganlah engkau katakana : ‘seandainya aku lakukan demikian dan demikian, tapi hendaklah engkau katakana : ‘ini sudah menjadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Allah Kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu setan”.

Melakukan perubahan kearah lebih baik merupakan bentuk manusia yang kuat yang mau menciptakan perubahan kearah yang lebih baik, dakwah adalah upaya yang dilakukan oleh seorang mukmin untuk mengubah keadaan individu juga lingkungan masyarakat, substansi dari dakwah sendiri adalah amar makruf nahi mungkar.

Aziz mengikuti dari pernyataan Toha Abdurrahman Bahwa dakwah adalah sebuah dorongan atau ajakan kebaikan dan melarang kemungkaran untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat, dalam pengertian luas dakwah bil hal adalah upaya mengajak orang secara individu maupun kelompok untuk mengembangkan diri ataupun masyarakatnya dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut ajaran Islam, dakwah bil hal fokus kepada perubahan dari individu dan kelompok dalam menangani kebodohan , kemiskinan dan keterbelakangan untuk menciptakan perubahan yang mampu mengubah kehidupan individu dan kelompok.¹⁴

Prospek dakwah bil hal sebagai berikut:

1) Legitimasi Dakwah Bil Hal

¹⁴ Akhmad Sagir, “Dakwah Bil Hal Prospek Dan Tantangan Dai” Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 14 No.27, Januari –Juni 2015, Hal.17

Dakwah bil hal mempunyai peran penting dalam menyampaikan ajaran keIslaman, dalam proses dakwah bilhal tentu perlu da'i (Fasilitator) untuk memandu sebuah perubahan yang akan di contohkan kepada umat Islam, agar dengan mudah mereka mencontohnya.

2) Dakwah Bil Hal Lebih Membumi

Pembangunan serta perubahan masyarakat bisa melalui da'i yang menjadi agen perubahan baik, menurut hemat penulis Dakwah bil hal merupakan suatu aksi yang menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mengatasi sebuah masalah mereka dan kegiatan dakwah bilhal harus ada tindak lanjutnya secara berkesinambungan. Dakwah bil hal merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, dengan wujud beraneka ragam dapat berupa sebuah bantuan kepada orang lain baik moril maupun materil.

3) Dakwah Bil Hal dalam Konteks Kesejahteraan Sosial

Dakwah meliputi semua persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia, dakwah menekankan dengan pengembangan kehidupan manusia agar kehidupannya bisa lebih baik sesuai ajaran keIslaman. Seperti contoh: peningkatan gizi masyarakat, menciptakan ekonomi mandiri, menciptakan lapangan pekerjaan dan lain sebagainya.

b) Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep Pemberdayaan Masyarakat Upaya Menciptakan Kemandirian Masyarakat dalam Perspektif Islam dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa Manusia diutus ke muka bumi untuk menjadi Khalifah (Pemimpin) jadi manusia berpengaruh penting dalam pembangunan dan pemberdayaan, pemberdayaan merupakan upaya menjadikan masyarakat yang mandiri dalam konsep dakwah bil hal, dakwah bil hal dari bahasa arab (al-hal) artinya ialah Tindakan, yang berarti dakwah bil hal ini sebuah kegiatan yang berupa tindakan nyata yang mengarah kepada perubahan yang lebih baik.

Dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيُقَرَّرُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁵

Artinya : mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.

Al Quran kemudian menawarkan sebuah solusi guna mengubah kesenjangan dalam rizki tersebut menjadi sumber kebaikan dan kerukunan. Al Quran banyak mengandung ayat-ayat yang mengajak manusia untuk bersama-sama berkontribusi memberdayakan masyarakatnya guna mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu instrumen pengentasan kemiskinan yang efektif karena

¹⁵ Syekh Ali Mahfudh , Hidayah Al- Mursyidin, / Cairo: Dar Al-I'tishom , 1979, Hal . 17

dalam program pemberdayaan masyarakat didorong untuk mengubah diri mereka sendiri dan dilatih untuk mandiri. Islam sangat mendorong dan menganjurkan pemeluknya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan juga termasuk dari tujuan tercapainya sebuah pemberdayaan adalah membentuk masyarakat serta individu menjadi mandiri.¹⁶

Program pemberdayaan masyarakat sejalan dengan semangat Islam dan umatnya untuk menjadi agama yang rahmatan lil 'alamin. Islam mempunyai visi agar pemeluknya menjadi agen penyebar rahmat Allah dimuka bumi ini. Allah SWT berfirman:

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al Anbiya [21]:107).

Untuk menggali pesan-pesan ilahi di dalam Al Quran para ulama menempuh beberapa metode penafsiran. Salah satu metode tafsir yang banyak digunakan para ulama dewasa ini adalah metode tafsir tematik atau maudhu'i. Metode tafsir ini digunakan ketika seorang mufassir ingin membahas sebuah tema atau permasalahan dan mengungkap bagaimana perspektif Al Qur'an mengenai permasalahan tersebut. Tata cara penafsiran dengan metode ini adalah melalui pengumpulan ayat Al Quran yang berkaitan dengan tema bahasan, kemudian ayat-ayat tersebut dikaji secara lengkap dan menyeluruh dari berbagai sisi permasalahannya.

¹⁶ Anita Ramdhani, “ *Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam* “,Hal 25

Pemberdayaan masyarakat dengan pembangunan merupakan 2 komponen yang memiliki tujuan yang sama, yaitu dimana masyarakat bukan menjadi objek melainkan menjadi subjek penerima hasil dari proses pendampingan untuk pembangunan sosial, maka dari itu masyarakat dapat meneruskan proses pendampingan dan bisa meningkatkan kualitas pembangunan yang dilakukan juga dalam menghadapi masalah sehingga bisa mengatasinya dengan mandiri.¹⁷

c) **Konsep Kemandirian Ekonomi Masyarakat**

Kemandirian ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset sebagai pendapatan bagi masyarakat, sebuah prinsip ekonomi Islam mendefinisikan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah adanya sebuah peluang atau kesempatan bagi semua masyarakat untuk hidup sejahtera sehingga dengan begitu semua masyarakat dapat merasakan nikmat serta karunia yang diberikan Allah Swt.¹⁸

Masyarakat yang mandiri identik dengan lingkungan yang lestari dan melimpahnya potensi alam, bukan karena banyaknya aset melainkan menjaga dan mengembangkan aset sebagai penghasilan bagi masyarakat, ada sebagian masyarakat perekonomian rumah tangganya bagus tetapi untuk kemandirian ekonomi masyarakat di tempatnya sangat rendah, hal ini

¹⁷ Muhammad Hasan, Muhammad Aziz, *“Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia, Dalam Perspektif Ekonomi Lokal”* (Makassar: C. Nur Lina , 2018), Hal 252.

¹⁸ Abdullah Abdulhusain, *“Ekonomi Islam; Prinsip Dasar Dan Tujuan”* , (Yogyakarta: Magistra Insania Press) 2004 Hal 299.

yang perlu diwaspadai agar tetap menerapkan kemandirian ekonomi masyarakat. Konsep kekayaan aset yang menjadi landasan Islam juga terdapat dalam hadits berikut:

الصالح للمرء الصالح المال نعم (رواه احمد)

Artinya: Sebaik-baiknya harta ialah harta yang berada pada orang shaleh. (HR. Ahmad)

Dalam hadits di atas mengapa harus orang shaleh, karena orang shaleh akan menggunakan harta yang dimilikinya dengan baik, jalan yang baik pula, sama halnya dengan aset yang berada di masyarakat jika masyarakatnya tidak peka dengan lingkungan mereka tidak akan peduli dengan lingkungannya, orang yang demikian yang biasanya bisa membuat lingkungan rusak karena tidak merasa memiliki, sedangkan orang yang shaleh dia akan lebih paham betapa pentingnya sebuah potensi alam dan tentu mereka akan menjaganya karena orang shaleh tidak akan membuat kerusakan yang disengaja bahkan mereka akan menjaga dan melestarikannya.

Moral kesalehan demikian yang kemudian menciptakan konsep Manajemen Aset dalam KeIslaman, yakni dengan menggunakan harta serta mengelolanya dengan baik untuk mencapai yang diharapkan dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah.

a) Indikator Kemandirian

Masyarakat mandiri adalah masyarakat yang ada di keadaan dan kondisi yang ingin dicapai oleh individu ataupun

sebuah kelompok yang tidak lagi bergantung kepada pada pihak ketiga dalam mengamankan dirinya. Seperti dalam konsep pembangunan Nasional yang pembangunan sendiri diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan para masyarakat menuju lebih baik, pembangunan juga juga sebagai strategi untuk mewujudkan perubahan dan pertumbuhan suatu Negara untuk kemaslahatan bangsanya.¹⁹

Dalam hal kemandirian peran Negara diperlukan bukan hanya sebagai wasit, melainkan di perlukan sebagai pembantu kelompok kecil dan menengah agar dapat bersaing dengan adil di pasar, dengan kemandirian masyarakat sebagai jalan menuju masyarakat yang sejahterah dengan potensi alam yang melimpah, yang dapat memanfaatkan apa yang dimiliki alamnya sebagai pendapatan baginya, masyarakat yang mandiri akan lebih paham dan peka dengan lingkungan alam yang dimilikinya.

Mandirinya perekonomian masyarakat akan sangat berpengaruh bagi Negara serta meningkatkan kualitas sebuah wilayah karena kemandirian ekonomi masyarakat merupakan salah satu cara mengurangi kemiskinan di suatu Negara, maka dari itu sangat penting mandirinya sekelompok masyarakat.

¹⁹ Murdani, Sus Widayani, Hadromi. “ *Pengembangan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*” 2019, Hal 153

Strategi kemandirian masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

- a. Membangun kelompok, yang mana kelompok ini bisa bekerja sama serta membekali anggota kelompok dengan kemampuan yang unggul dan bisa bersaing.
 - b. Melaksanakan pelatihan-pelatihan keterampilan, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
 - c. Di bantu mengembangkan usahanya.
 - d. Membantu dalam menyumbang modal melalui program pemerintah
 - e. Menyemangati, memotivasi, memberikan arahan agar dapat produktif dalam sektor perkebunan, pertanian, pertambangan, perikanan dan lain sebagainya sesuai potensi alamnya.
 - f. Membantu usaha kecil agar bisa mendapatkan jaringan untuk memperbesar usahanya.
- b) Manfaat Kemandirian bagi Masyarakat
- Menciptakan masyarakat yang mandiri agar:
1. Memiliki kemampuan dan keinginan untuk berfikir dan bertindak secara berkelanjutan
 2. Memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi
 3. Mempunyai kapasitas dengan diri yang mandiri tidak bergantung, mampu memenuhi kebutuhan dengan hasil potensinya.
 4. Dapat menyelesaikan masalah sendiri

Sikap yang bisa dimiliki sebuah individu atau kelompok maka masyarakat dapat mandiri secara pemenuhan kebutuhan juga secara kesadaran dengan pentingnya potensi yang dimiliki dan memberikan kesadaran akan pentingnya melestarikan sebuah potensi alam yang ada.

d) Konsep Ekonomi Kreatif

Menciptakan kemandirian ekonomi kreatif dengan aset yang dimiliki, cong-cong merupakan hasil laut yang merupakan aset yang dimiliki Dusun Taman, cong-cong akan dijadikan alat untuk menciptakan kemandirian masyarakat lewat aset yang dipunya serta dengan di lestarikan aset maka potensi aset yang dimiliki dapat berkembang kembali, melihat kerusakan aset yang terjadi sekarang maka berinisiatif untuk memanfaatkan cong-cong sebagai upaya melestarikan aset yang dimiliki masyarakat Taman. Berikut manfaatnya.

1. Menjadi ekonomi kreatif bagi masyarakat
2. Bisa menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat
3. Menjadi jembatan dengan dilestarikan nya aset yang ada.

Pemanfaatan cong-cong di harapkan menjadi penarik berkembangnya aset yang lain baik aset laut juga tata guna lahan yang lain yang juga menjadi aset yang dimiliki masyarakat Dusun Taman, untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera dengan aset yang berkembang dengan hasil yang melimpah.

e) **Konsep Pendampingan Kelompok**

Pengorganisasian adalah sebuah proses membagi kinerja menjadi tugas-tugas kecil dan dibagikan kepada para anggota kelompok sesuai dengan kemampuannya dan mengkoordinasikannya dalam meningkatkan efektifitas yang menjadi pencapaian dari tujuan sebuah kelompok. Sama halnya dengan pendampingan sosial yang datang sebagai sebuah agen perubahan yang membantu memecahkan sebuah persoalan yang sedang dihadapi oleh para masyarakat.²⁰

Pendekatan di masyarakat akan lebih mudah jika melakukan kerja sama dengan sebuah kelompok untuk mempermudah berjalannya sebuah proses, selain itu juga bisa menjadi daya tarik yang kuat bagi masyarakat, maka peneliti melakukan kerjasama dengan anggota tahlil Masjid Nur Muhammad yang beranggotakan ibu-ibu Dusun Taman yang merupakan penduduk tetap untuk dijadikan awal perubahan dan melakukan penguatan bagi penduduk tetap agar senantiasa melestarikan dan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Masjid Nur Muhammad didirikan pada tahun 2005, berawal dari tempat ngaji yang ditangani langsung oleh ustadz Moh.Ahyar dan ustadzah Rustini pada tahun 1997, setelah 8 tahun barulah didirikan masjid yang terletak ditengah-tengah Dusun Taman.

Kelompok Tahlil Masjid Nur Muhammad dibagi menjadi dua, malam Selasa bagi bapak-

²⁰ Murdani, Sus Widayani, Hadromi. “ *Pengembangan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*” 2019 Hal. 154

apak sedangkan malam jum'at bagi ibu-ibu, makanya di namakan Kelompok tahlil Masjid Nur Muhammad, yang artinya para perempuan. Arisan ini sudah berusia 24 tahun, yang diKetuai oleh salah satu ibu dari Dusun Taman juga yaitu Ibu Rustini, arisan yang beranggotakan 30 orang ini merupakan arisan yang berumur paling tua di banding dengan arisan dusun yang lain, kelompok arisan masjid "Nur Muhammad" .

Kelompok arisan masjid Nur Muhammad memiliki banyak pengalaman dalam kerjasama dengan hal itu membuat anggotanya welcome kepada tamu yang mengajak berkerjasama, kesempatan besar untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang berkerjasama dengan anggota tahlil upaya melakukan daya tarik kepada masyarakat agar bisa sadar dan melakukan perubahan untuk memberdayakan aset yang ada.

f) Konsep Halalnya Hasil Laut

Laut merupakan perairan yang menghasilkan seperti ikan, cumi-cumi, udang, kepiting, kerang dan termasuk cong-cong dengan bermacam cara tangkapnya, hasil laut yang kaya raya dan memberikan banyak manfaat bagi manusia. Berikut:

احل لكم صيد البحر وطعامه متاعا لكم وللسيارة وحرم عليكم صيد البر ما دمتم حرما واتقوا الله الذي اليه تحشرون

Artinya : Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang bersal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan darat, selama kamu sedang ihram, dan bertakwalah kepada Allah yang

kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (kembali).
Al-Maidah:97.²¹

Ayat yang menjelaskan tentang halalnya binatang laut untuk dikonsumsi oleh para manusia, hasil laut yang biasa dijadikan lauk saat makan, dalam kitab Bhulughul Marom dijelaskan sebuah hadits tentang “sucinya air laut dan bangkainya pun halal” (HR. Abu Daud, An Nasai, At-Tirmidzi).²²

Binatang laut halal dan bangkai ikan laut juga dihalalkan, dalam penjelasan secara Sains rupanya air laut berpengaruh terhadap amannya daging ikan tersebut untuk dikonsumsi, dari berbagai sumber air laut merupakan pengawet alami terbaik dan fakta menunjukkan air laut memiliki kadar garam yang cukup tinggi hal ini yang menyebabkan bangkai ikan yang mati di laut tetap segar dan bisa dikonsumsi, maka cong-cong yang merupakan hasil laut juga halal dikonsumsi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur`An Dan Terjemahan, Juz 1-10, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) Hal 166.

²² Ibnu Qasim “Al-Bajuri” Juz 1 Hal 27

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Mengelola Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Purworejo, Bonang, Demak Jawa Tengah	Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan.	peran pendamping dalam meningkatkan kemandirian kewirausahaan dalam pemanfaatan Program Dana Desa	Pendampingan masyarakat dalam memanfaatkan congcong untuk menciptakan kemandirian pada kelompok tahlil Dusun Taman desa Poteran kecamatan Talango Kabupaten Sumenep
Peneliti	Nurul Lailatur Rohmah (2017)	Muhammad Imam (2016)	Firman Suryana Sugiana, Jajat, S.Ardiwinata, Joni Rahmat	Rika Luluk Maghfirah (2022)

			Pramudia (2020)	
Fokus Kajian	hasil laut yang sangat melimpah	Rumput Laut	pemanfaatan Program Dana Desa	Pemanfaatan Cong-cong
Tujuan	Peneliti menjadikan kaum perempuan pesisir dan istri nelayan yang berperan mengelola hasil laut upaya memberdayakan kaum perempuan pesisir serta meningkatkan ekonomi keluarga.	untuk mengetahui perkembangan hasil pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kepada petani Rumput Laut	penelitian dilakukan karena tuntutan yang dimiliki pendamping desa upaya melakukan pemberdayaan desa dengan memanfaatkan dana desa.	Pemanfaatan Cong-cong Upaya Menciptakan Kemandirian Masyarakat dan Pelestarian Aset yang Ada.
Jenis Peneliti	Kualitatif	Deskriptif	Kualitatif	Kualitatif

an		kualitatif.		
Temuan	Di desa Purworejo perempuan pesisir dan istri nelayan mereka juga berperan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangganya, pola hidup yang sangat positif yang dilakukan oleh para perempuan pesisir dan istri nelayan di desa Purworejo	Adanya turunan langsung dari dinas kelautan dan perikanan untuk menyelesaikan masalah lalu bisa membangun pabrik dan bisa mengajak para petani rumput laut untuk melakukan pelatihan pengolahan rumput laut dari panen menjadi bahan olahan.	Masyarakat bisa dikatakan mandiri dan dalam proses pendampingan masyarakat sudah mampu beradaptasi dengan teknis yang diberikan.	Masyarakat bisa mengikuti pendampingan dengan serius sehingga masyarakat bisa mengerti dengan adanya pendampingan upaya menciptakan kemandirian masyarakat dan mengembalikan kepedulian masyarakat dengan aset yang dimiliki agar bisa dilestarikan dan bisa berkembang.

Sumber: Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD yang berbasis aset menggunakan cara pandang baru yang lebih kreatif juga holistic dalam melihat realita yang ada, karena melihat aset yang ada di Dusun Taman banyak yang tidak dimanfaatkan maka peneliti mengambil pendekatan ABCD upaya memberdayakan aset yang ada di Dusun Taman, dalam pendekatan yang berbasis aset ini menggunakan metode tersendiri dalam membentuk sebuah pengorganisasian dan dengan teori keIslaman manusia sebagai “Rahmatan Lil Alamin” manusia merupakan rahmat bagi seluruh alam,²³ berikut strategi yang diberikan²⁴:

a) Menemukan (*Discover*)

Metode ini digunakan oleh pendamping untuk menemukan sebuah peristiwa dan pengalaman-pengalaman proses baik dari mereka²⁵ metode ini dilakukan dengan cara di wawancarai kemudian mendiskusikan bersama apa yang akan dilakukan dalam proses pendampingan dan menciptakan kemandirian ekonomi di Dusun Taman yang berkerjasama dengan para ibu anggota tahlil.

²³ Muhammad Syafi'i Antonio, “Bank Syariah Dari Praktek” (Jakarta, Gema Insani Press, 2003) Hal 4

²⁴ Christopher Durcau, “Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan” 2017, Hal. 97

²⁵ Christopher Durcau, “Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan” 2017, Hal. 96

b) Impian (*Dream*)

Dalam metode ini mencari informasi dari kesuksesan juga keberhasilan yang pernah di dapat oleh anggota tahlil, lalu anggota diajak untuk menciptakan sebuah mimpi-mimpi perubahan yang akan dilakukan kedepannya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.²⁶

Impian yang akan dilakukan dengan strategi pendampingan, dalam pendampingan suatu kelompok melakukan perubahan dengan tujuan memberikan dampak baik secara terus menerus.

c) Merancang (*Design*)

Di metode ini di upayakan mampu merumuskan strategi program, dan mengenai sistem yang akan dipakai oleh komunitas, maka dalam metode ini individu dan kelompok diharapkan dapat merumuskannya.²⁷

d) Menentukan (*Define*)

Dalam metode ini dilakukan diskusi untuk menentukan fokus yang akan dijadikan tema dengan menentukan tema positif, yang akan dilakukan oleh pendamping dan anggota tahlil yang bersangkutan sehingga mendapatkan kesepakatan dari pendamping dan anggota

²⁶ Christopher Durcau, “ Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ” 2017 , Hal. 96

²⁷ Christopher Durcau, “ Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ” 2017 , Hal. 97

mengenai perubahan yang ingin dilakukan bersama.²⁸

e) **Lakukan (*Destiny*)**

Tahap ini setiap individu dari anggota dapat mengaplikasikan yang sudah menjadi kesepakatan dalam diskusi untuk proses menciptakan perubahan yang diinginkan bersama.²⁹

B. Peran Pendamping Upaya Meningkatkan Kemandirian Masyarakat

Beberapa aspek peran dari pendamping untuk melaksanakan tugasnya bersama masyarakat.³⁰ berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:³¹

a) **Fasilitator**

Fasilitator berperan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengelola suatu proses dan melakukan perubahan, apabila terjadi ketidak sepehaman maka tugas fasilitator memperbaiki dan memberikan pemahaman agar bisa menciptakan kelompok yang sepeham dan sejalan.

b) **Motivator**

Dalam meningkatkan kemandirian masyarakat juga perlu adanya motivasi bagi para ibu anggota arisan agar mau melakukan

²⁸ Christopher Durcau, “ Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ” 2017 , Hal. 96

²⁹ Christopher Durcau, “ Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ” 2017 , Hal. 97

³⁰ Nurlaela Neni , 2015 Hal. 19

³¹ Firman Suryana Sugiana, Dkk , “Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Desa”, Vol 2, No 2, Desember 2020, Hal 48.

perubahan pembangunan, dengan motivasi-motivasi membangun semangat dan kesadaran akan kecintaan kepada lingkungan dan potensi alam yang dimiliki.

c) **Supervisor**

Menjadi pendamping juga bisa melakukan Supervisor kepada para ibu anggota arisan yang akan di dampingi, dalam peran ini pendamping harus bisa melakukan mediasi dan melakukan penengahan kepada para ibu anggota arisan apabila dalam menjalankan tugasnya ada beberapa konflik permasalahan yang dialami sebuah kelompok. selain sebagai supervisor yang harus bisa menjadi penengah pendamping juga harus melakukan pengawasan terhadap anggota arisan agar setiap masalah bisa diselesaikan dengan cara baik dan damai agar tidak terjadi masalah yang berkelanjutan.

d) **Komunikator**

Peran pendamping juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan anggota arisan yang akan diajak bekerja sama, agar anggota bisa terbuka dan bisa leluasa bertanya kepada pendamping sehingga dapat tercipta kenyamanan dalam pendampingan yang dilakukan.

e) **Administrator**

Peran pendamping juga harus melakukan administrator agar anggota bisa benar-benar melakukan kegiatan dengan baik dan tidak meremehkan, maka perlu adanya daftarke hadiran agar peran anggota bisa terapresiasi dengan baik.

C. Subyek Penelitian

Peneliti bekerja sama dengan anggota arisan yang terletak di Dusun Taman dengan arahan dari bapak Kepala Dusun Taman sebagai subjek penelitian terdiri dari 30 anggota dan sebagian besar dari anggota arisan berasal dari Dusun Taman sendiri.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Dari Dusun Taman	Dari Dusun Taman Berek	Dari Dusun Jamaleng
24 Populasi	2 Populasi	2 Populasi

Sumber: Hasil Diskusi Bersama Kepala Dusun

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dua cara yang pertama menggunakan data Primer, data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, dokumen dan informasi yang diambil langsung dari masyarakat Dusun Taman, anggota arisan dan aparat desa yang tinggal di Dusun Taman serta pihak-pihak yang terlibat langsung dengan program yang akan dilaksanakan.

Kedua menggunakan data sekunder, data sekunder diperoleh dari data pemetaan, track sektoral serta wawancara.

E. Teknik Pendampingan/Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian agar memudahkan mendapatkan data yang valid, Menurut Nadhir(2015). Dalam Buku Panduan KKN ABCD, sebuah prinsip Pemberdayaan

masyarakat dalam pendampingan ABCD adalah kemampuan dari masyarakat untuk menemukan dan menggali aset yang merupakan sebuah kekuatan dari potensi yang dimiliki sebagai jalan menuju perubahan. dalam proses ini perlu adanya teknik-teknik yang harus dilakukan agar memudahkan masyarakat menemukan dan menggali aset yang dimiliki:

a) Teknik FGD

Teknik ini merupakan kegiatan diskusi dengan sebuah komunitas bersama pendamping dan pihak lain yang bersangkutan untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan dengan berbagai ide dari anggota untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan dengan teknik FGD peneliti akan lebih mudah mendapatkan data bersama anggota komunitas.³²

b) Wawancara Partisipatif

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data dari sebuah komunitas, teknik ini dilakukan secara tanya jawab bersama narasumber mengenai apa saja yang ingin ditanyakan seperti menggali informasi mengenai aset juga tentang berjalannya sebuah program yang dilakukan.

c) Transek

Transek sebuah teknik yang dapat dilakukan untuk mengetahui batas dari wilayah yang diteliti dan mengetahui keadaan dilapangan baik aset juga potensi dusun, teknik ini akan dilakukan secara berjalan dengan menyusuri

³² Agus Afandi , Dkk , “Modul Participatory Action Research “ (Surabaya, Lppm Uin Sunan Ampel Surabaya , 2014) Hal. 123

wilayah yang terdiri dari potensi-potensi dan aset-aset, menggunakan alat sebagai dokumentasi dari aset yang ditemukan di wilayah tersebut.³³

Proses ini akan menghasilkan banyak data secara langsung dan nyata, proses ini dilakukan bersama Kepala Dusun dan masyarakat sekitar yang biasanya dari mereka menunjukkan dan menceritakan bagaimana keadaan aset dan masih baanyak lagi mengenai Dusun Taman. Semakin maksimal proses transect dijalankan maka data yang dihasilkan juga akan sangat banyak dan kuat.

Hasil dari proses ini peneliti mengetahui profil dusun, temuan aset, kondisi dusun taman dan asetnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

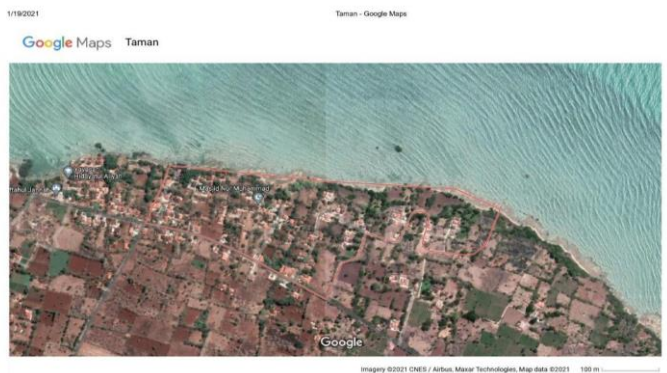
³³ Agus Afandi , “ Metode Penelitian Kritis “ , (Surabaya , Uinsa Press Anggota Ikapi 2014) , Hal. 55

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

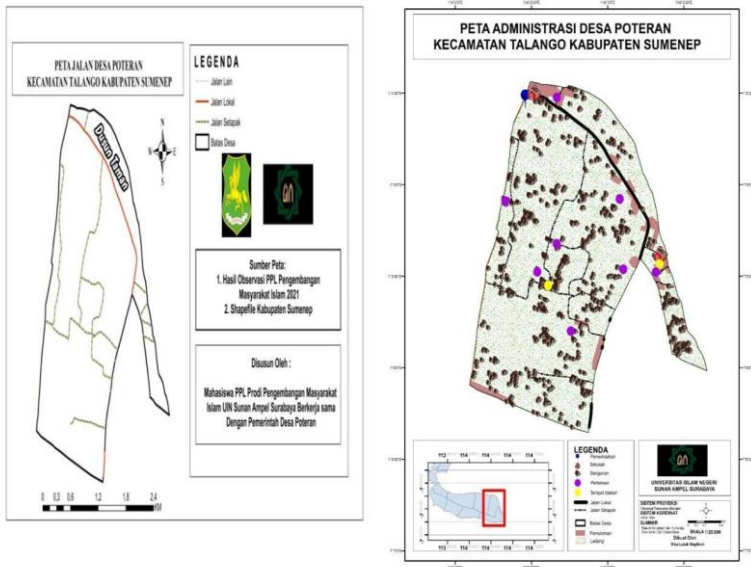
Dusun Taman adalah dusun yang terletak di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep tepatnya di pulau kecil, untuk sampai di sebuah Dusun Taman hanya dengan melewati satu arah jalan yang lurus terbentang dari barat ke timur, dusun yang terletak paling barat dalam satu desa yang dikelilingi dusun yang lainnya sebelah barat adalah dusun palasa, selatan dusun ellong dan timurnya adalah dusun jamaleng untuk utaranya Dusun Taman ada laut karena sebuah pulau yang pastinya berpapasan dengan laut. Berikut peta letak Dusun Taman dalam lingkup desa dengan hasil data yang diolah bersama masyarakat taman juga aparat desa pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan di Desa Poteran dan Dusun Taman merupakan bagian dari desa Poteran.

Gambar 4.1 Peta Peta Dusun Taman dalam Google Maps



Sumber : Google Maps

Gambar 4.2 Peta Letak Dusun Taman Lingkup Desa



Sumber: Hasil Survei Bersama Aparat Desa

Terdapat 02 Rukun warga dua rukun warga dibatasi dengan jalan raya, untuk rukun warga 01 di arah utara dan yang selatan adalah rukun warga 02 ketua rukun warga 01 adalah bapak Rusli dan rukun warga 02 adalah bapak maddaus. Untuk Rukun tetangga di bagi menjadi 4 rukun tetangga 01 letaknya diurutkan dari arah barat jadi untuk rukun tetangga 01 terletak paling barat di Dusun Taman yang diketuai oleh bapak Sanawi, untuk rukun tetangga 02 terletak setelah rukun tetangga 01 diurut dari arah barat yang diketuai oleh bapak Asung, untuk rukun tetangga 03 yang terletak setelahnya di ketua oleh bapak H.syukran, dan yang terakhir adalah rukun tetangga 04 terletak sebelah selatannya jalan raya kaarena lebih

sedikit maka di jadikan satu rukun tetangga saja yang di ketuai oleh bapak Atro.

Dari jalan pusat sudah terlihat kepadatan penduduk dan rumah warga karena untuk Dusun Taman ini kawasan utaranya lebih sempit dibanding kawasan selatannya akan tetapi penduduknya lebih padat di kawasan utara, kawasan selatan penduduknya berjauhan jarang-jarang rumah warga yang berdekatan beda dengan sebelah utaranya jalan pusat.

Taman adalah dusun yang pertama di sah kan di desa poteran yang terkenal dengan kekayaan air bersih nya karena di dusun lainnya kebanyakan air bersih nya itu rasanya asin dan tak jarang juga yang kekurangan air dikarenakan sumber air sangat dalam di dusun lainnya, tidak dengan Dusun Taman walaupun letaknya sangat dekat dengan pantai tetap saja air bersih nya tidak terasa asin juga tidak bau dan lain-lain, ini termasuk alasan kenapa desa tersebut diberikan nama Dusun Taman.

Awal mula di beri nama Dusun Taman adalah, di temukannya sebuah sumur-sumur tua yang di anggap keramat bukan hanya sumur ada tempat-tempat yang juga di anggap keramat di Dusun Taman orang sana memanggilnya “Lam sare” biasanya setiap orang yang lewat di sekitar tempat tersebut pasti mendengar harum bunga kenanga, lam sare adalah tempat orang-orang terdahulu bertapa dan bertirakat, jadilah dusun yang di namakan Dusun Taman.

Melakukan transek bersama masyarakat taman dan mendapat data tata guna lahan dari lokasi secara langsung,, proses transek yang dilakukan bersama masyarakat berjalan dengan maksimal, berikut data yang didapatkan:

Tabel 5.1 Transektoral Untuk Mengetahui Aset Alam Dusun Taman Desa Poteran Kec.Talango kab.Sumenep

Aspek	Pekarangan	Lahan Kosong	Pantai	Tegalan
Tata Guna Lahan	Dibangun rumah, Ditanami buah pisang dan pepaya. kandang, selokan,	Tidak ada	-Untuk mencari ikan bagi nelayan -di pinggiran pantai ditanami pohon kelapa	Menanam jagung, singkong, semangka, kacang, cabai, pohon kelor, jati,
Kondisi Tanah	<ul style="list-style-type: none"> ● Tanah berwarna kecoklatan dan berkerikil. ● Kering karena suhu panas. ● Cukup subur. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tanah kecoklatan agak berpasir. ● Berkerikil dan ada batu-batuan kecil. ● Kering karena suhu 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ombak, Tanah kecoklatan, berlumpur, dan berkerikil. ● Ditumbuhi tanaman merambat. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tanah kecoklatan. ● Kering dan agak padat, tanahnya lebih subur.

		panas.		
Jenis Vegetasi anaman/ Hewan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mangga, Jambu, Belimbing, Pepaya, Pisang, Kelengkeng, Srikaya, Asem, ● Sapi, Kambing, Kucing, Ayam, Burung, dan Ikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Jati, Pisang, Alang-alang, Sukun, Petai cina, Jambu air, dan Mangga. ● Semut, Ayam, Burung. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rumput liar, Kangkung, Alang-alang, dan tanaman merambat. ● Ikan, Cumi, gurita, kepiting, udang, burung, 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pisang, Mangga, jagung, cabai, singkong, kacang, Sukun. ● Burung, Ayam, dan Serangga.
Manfaat Lahan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendirikan bangunan rumah, toko, sekolah dll ● Budiday 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembuangan dan pembakaran sampah. ● Dijadik 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sebagai pusat mata pencaharian warga desa terutama nelayan. ● Penampungan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penanaman sayur dan buah-buahan. ● Penanaman pohon-pohon

	<p>a tanaman hias.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dijadikan lapangan bola • Terkadang juga ditanami buah-buahan 	<p>an tempat untuk acara besar seperti perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dijadikan lapangan bola 	<p>Aliran air hujan sehingga tidak terjadi banjir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<p>untuk dijadikan makanan sapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di buat tandon air bersih • Tempat menggembala hewan.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Hasil transek Dusun Taman memiliki 4 aspek sumber daya diantaranya, Pekarangan, lahan kosong, pantai dan tegalan, 4 lahan yang memiliki fungsi dan manfaat yang berbeda, dengan faktor tanah yang berbeda juga pengaruh terhadap fungsi dan manfaat lahan. ciri-ciri kondisi tanah, jenis vegetasi dan hewan, serta pemanfaatan aspek tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Kondisi Dem

C. ografis

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam data hasil dari survey langsung adalah 336 jiwa dalam satu dusun dengan 2 RW dan 4 RT, dari data yang diambil Dusun Taman lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki, yang berkisaran beberapa persen saja untuk penduduk perempuan ada 197 jiwa dan untuk penduduk laki-laki ada 169 jiwa.

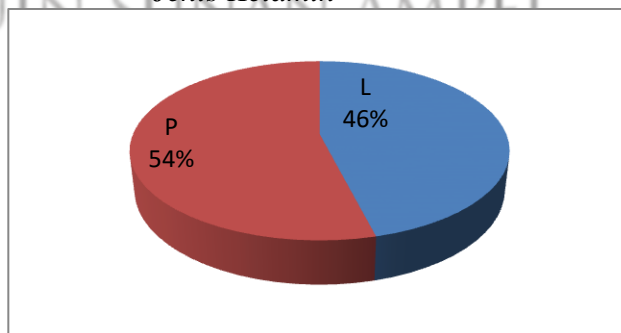
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	169
2.	Perempuan	197
Total		366

Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Dengan data survey di atas dapat disimpulkan perbandingannya dalam grafik sebagai berikut:

Diagram 4.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

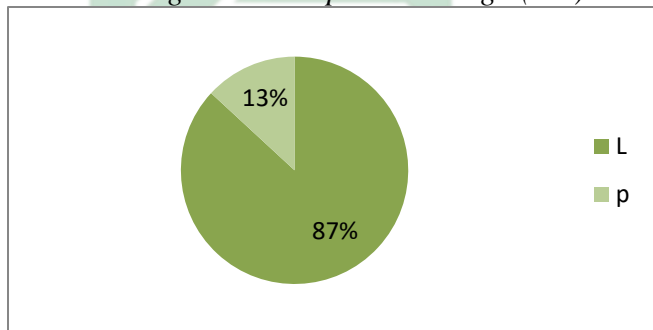


Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Jumlah penduduk keseluruhan di Dusun Taman 366 jiwa di antaranya 169 adalah penduduk laki-laki dan 197 adalah perempuan, berarti di Dusun Taman lebih banyak penduduk perempuan di bandingkan penduduk laki-laki dari hasil survey dan pengambilan data langsung.

Jumlah penduduk berjumlah 366 di dusun dengan 103 kepala keluarga diantaranya kepala keluarga laki-laki juga ada kepala keluarga dari seorang wanita, wanita yang menjadi tulang punggung keluarga, berikut perbandingan dalam grafik antara keduanya:

Diagram 4.2 Kepala Keluarga (KK)



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Dari data tentang kepala keluarga di Dusun Taman lebih banyak penduduk laki-laki dan kemungkinan besar untuk perempuan yang menjadi tulang punggung biasanya adalah seorang janda yang ditinggal mati suaminya juga bisa karena belum berkeluarga.

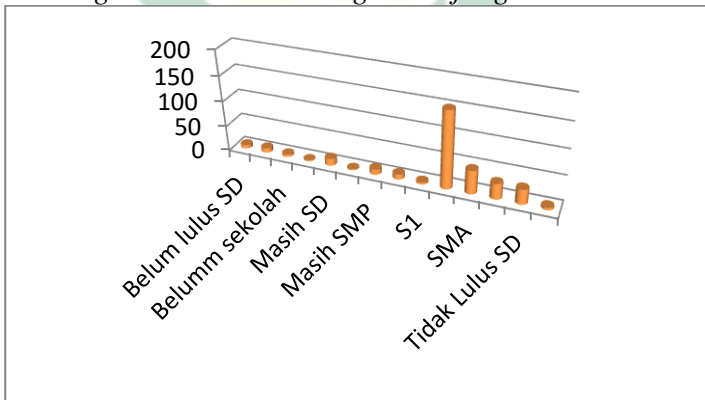
Ada dari warga yang bukan janda atau memang dari dulu tidak pernah menikah dan akhirnya memutuskan untuk tinggal bersama saudaranya yang juga di tinggal suaminya jadi dalam satu rumah ada dua wanita yang sama-

sama dianggap janda dan biasanya jika ada bantuan mereka berdua sama-sama dapat dari bantuan tersebut untuk kepala keluarganya diberikan kepada saudaranya yang lebih tua yaitu yang ditinggalkan suaminya meninggal atau cerai mati, berarti yang lebih tua menjadi kepala keluarga dan adiknya menjadi anggota keluarga.

D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting karena dengan pendidikan seseorang bisa tahu dengan hal tidak diketahui karena tentu beda orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak mengerti apa-apa. Masyarakat Taman dalam bidang pendidikan masuk katagori standar yang rata-rata lulusan SMA, faktor lingkungan yang tidak memperbolehkan atau juga memang tidak ingin melanjutkan pendidikannya. Berikut data dari grafik pendidikan:

Diagram 4.3 Perbandingan Jenjang Pendidikan



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Perbandingan pendidikan Dusun Taman yang tertera dalam grafik diatas menunjukkan masih minimnya warga yang mementingkan pendidikan, dan

urutan paling banyak adalah warga yang lulusan SD untuk anak remaja di Dusun Taman rata-rata lulusan SMA dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sarjana saja hanya ada dua orang yang masih menetap di Dusun Taman, ada juga yang sarjana tetapi tidak menetap di Dusun Taman melainkan bekerja ke kota untuk meneruskan karir-karirnya.

Daya tarik dalam hal pendidikan sangat sulit di Dusun Taman karena lingkungan yang berpengaruh berat dengan berlangsungnya pendidikan, yang rata-rata anak mudanya lulusan SMA dan tidak meneruskan ke jenjang perguruan, karena Masyarakat Taman terlihat mampu dalam bidang ekonomi tapi tidak dengan minat untuk melanjutkan pendidikan.

Lebih memilih untuk bekerja dibandingkan bersekolah hal ini yang menjadi alasan warga yang masih mudah di Dusun Taman hanya lulusan SMA saja rata-rata, pendidikan menjadi terkikis dengan dan berbanding tidak lurus dengan pekerjaan, ada pekerjaan menjaga warung di ibu kota hal ini yang menjadi suksesnya para warga, begitulah ketertarikan yang dialami para anak mudah yang biasanya masih memiliki kesempatan panjang untuk belajar dan mencari ilmu tapi tidak dengan anak mudah yang rata-rata lebih mementingkan pekerjaan dari pada pendidikan, untuk pendidikan memang sangat minim paling tinggi adalah SMA selain itu hanya ada satu sampai lima orang saja yang meneruskan untuk saat ini atau masih belum lulus.³⁴(Wawancara langsung ke bapak kepala dusun. 01-november-2020).

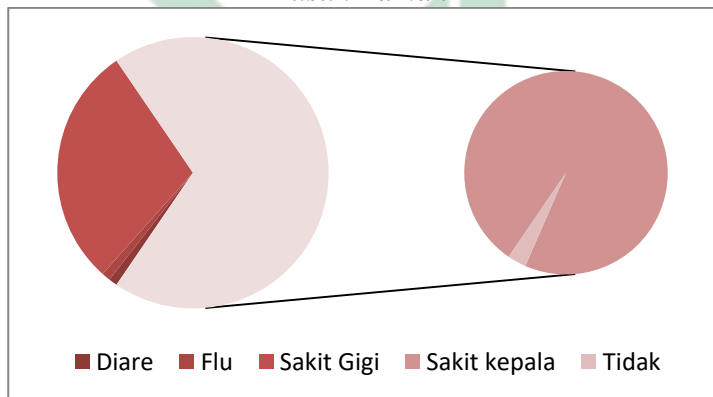
³⁴ Wawancara Dengan Bapak Kepala Dusun Abd.Karim,Tanggal 10 Mei 2022, Di Balai Desa Poteran.

E. Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah no 1 dalam menjalani hidup sehari-hari karena dengan kesehatan apa saja bisa dilakukan dengan baik, kesehatan harus dijaga agar tidak jatuh sakit dan tertimpa penyakit banyak hal yang berpengaruh dengan kesehatan seperti lingkungan yang terkumuh dan tercemar tetapi untuk Dusun Taman sendiri lingkungannya terjaga dari perindividunya pun juga menjaga lingkungannya, tidak ada lingkungan kumuh di dusun dan tidak ada tempat pembuangan sampah sembarangan kecuali dibakar jadi untuk Dusun Taman lingkungannya lebih terjaga.³⁵

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesehatan di Dusun Taman terlebih dahulu perlu di ketahui apa saja penyakit yang menimpa warga Dusun Taman berikut data yang berbentuk grafik:

Diagram 4.4 jenis penyakit yang diderita warga Dusun Taman



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

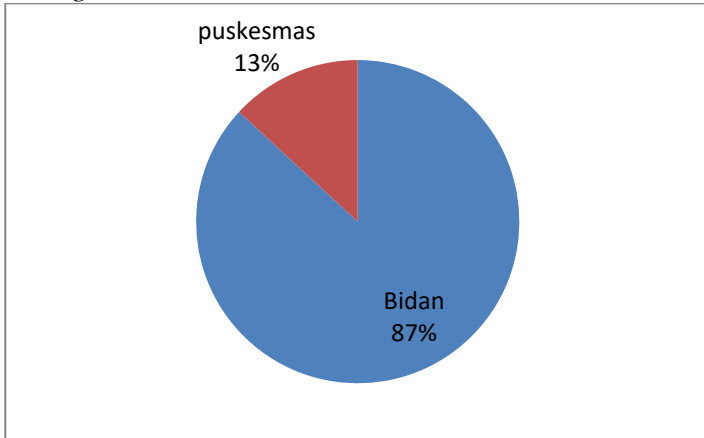
³⁵ Wawancara Dengan Siti Khalila, Tanggal 11 Mei 2022, Di Rumah Siti Khalilah Saat Peneliti Melakukan Transek

Terjaganya lingkungan secara otomatis juga terjaga kesehatan, Dusun Taman yang rata-ratanya memiliki penyakit yang bisa dikatakan memang penyakit yang lazim dan tidak terlalu parah, untuk dusun sebelah ada yang memiliki penyakit yang parah akibat dari beberapa faktor lingkungan juga tentunya dari itu warga sebelah lebih waspada menjaga lingkungan sehari-harinya dan lebih giat lagi bersih-bersih dan menjaga lingkungannya.

Masyarakat Taman memiliki kebiasaan yang baik setiap pagi hari yang mana rata-rata masyarakatnya membersihkan rumah dan lingkungan sekitarnya baru melakukan aktifitas selanjutnya, kegiatan pagi yang sangat produktif membuat lingkungan Dusun Taman selalu terjaga kebersihannya, kebiasaan ini membuat masyarakat sekitar ikut tergerak membersihkan rumah dan lingkungannya jika tidak mereka akan merasa malu karena lingkungannya tidak sebersih tetangga-tetangganya.

Dengan data di atas untuk kesehatan warga Dusun Taman bisa dikatakan aman dari penyakit yang serius untuk akses ke dokter atau bidan atau juga ke puskesmas para warga terlihat lebih memilih bidan yang di tugas di Dusun Taman sendiri, karena untuk puskesmas, rumah sakit, dan juga dokter jangkauannya sangat jauh, selain itu juga para warga merasa cocok dengan obat bidan di dusun dan bahkan dari desa lainnya juga periksa di Dusun Taman yang kebetulan terletak di utaranya jalan raya dan sangat mudah di datangi, warga lebih domina ke bidan untuk periksa penyakitnya Bidan Nanda dan Bidan Dini yang keduanya bidan untuk desa yang lokasnya ada di Dusun Taman berikut data grafiknya:

Diagram 4.5 akses kesehatan Dusun Taman

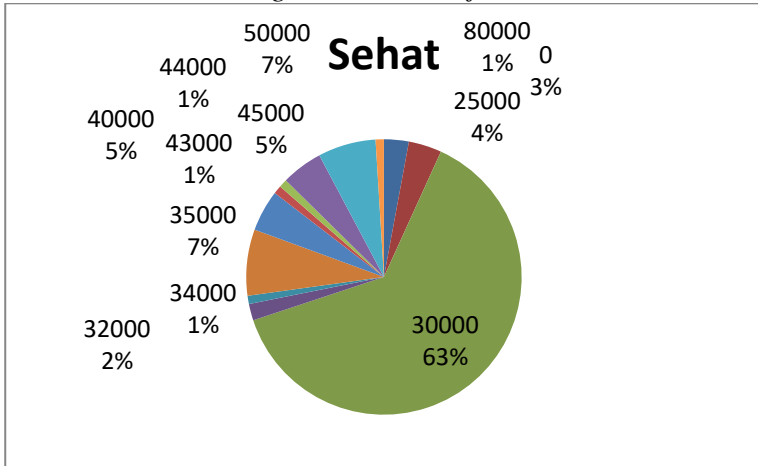


Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Didan kesehatan yang di tugas untuk Dusun Taman ada dua orang, yang satu diletakkan di arah barat termasuk ke RW 01 dan satunya di sebelah timur tepat di RW 02 nya, sangat mempermudah mengakses nya jadi untuk warga dusun sendiri memang tidak perlu jauh-jauh untuk berobat dan untuk harga juga sesuai kantong ibu-ibu rumah tangga, bahkan bukan hanya pasien dari Dusun Taman saja banyak yang berdatangan dari desa-desa yang jauh karena merasa cocok dengan obat yang di dapat dari bu bidan.

Biasanya masyarakat Dusun Taman tidak hanya berobat ke puskesmas atau ke bidan tetapi juga mencari obat sampingan yaitu pijat dan urut yang mana ada tukang pijatnya juga merupakan penduduk setempat, jadi untuk fasilitas kesehatan di Dusun Taman dikategorikan cukup lengkap. untuk data grafik pengeluaran kesehatan di Dusun Taman sebagai berikut:

Diagram 4.6 Belanja kesehatan



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Untuk belanja kesehatan di Dusun Taman termasuk pengeluaran yang standar tidak terlalu banyak juga tidak sedikit, dengan harga yang juga terjangkau tidak memberatkan bagi warga untuk memenuhi akses kesehatan selain juga dekatnya yang mudah dijangkau dengan berjalan kaki sekalipun.

F. Kondisi Ekonomi

Dusun Taman yang merupakan dusun yang kaya dengan potensi alamnya seperti hasil laut juga tegalan yang terbentang luas hanya saja banyak dari masyarakat nya yang beralih ke pekerjaan keluar kota maka dari hal itu perlu diteguhkan kembali kepada penduduk yang menetap agar terus melestarikan potensi aset yang ada, berikut data pekerjaan masyarakat taman dengan beragam jenis pekerjaan baik berkerja di Dusun Taman sendiri juga yang merantau ke luar kota:

Tabel 4.3 Mata pencaharian warga dusun

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Nelayan	10 orang
2.	Pembuat kue	2 orang
3.	Kuli bangunan	12 orang
4.	Petani	15 orang
5.	Kuli tani	5 orang
6.	Pembantu	1 orang
7.	Desain kayu	1 orang
8.	Penjahit	2 orang
9.	Sales barang	1 orang
10.	Tukang becak	1 orang
11.	Ternak	26 orang
12.	Tukang pijat	3 orang
13.	Wiraswasta	5 orang
14.	Pedagang sembako	2 orang
15.	Merantau	170 orang
16.	Penjual nasi	2 orang
17.	Pedagang toko lengkap	4 orang
18.	Penjual ikan	2 orang
19.	Penjual kecil	3 orang
20.	Penjual cong-cong	3 orang

Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga di Dusun Taman berprofesi sebagai perantau.³⁶

Semakin banyak nya warga penduduk yang merantau maka semakin sedikit penduduk yang bekerja di rumah dan mulai sedikitnya petani yang bekerja, karena rata-rata yang sudah merantau jika pulang tidak lagi kembali ke pekerjaan awal seperti menjadi petani dan peternak maka yang perlu

³⁶ Wawancara Dengan Bapak Asung Rt 02, Tanggal 11 Mei 2022, Dirumah Pakasung

diberdayakan adalah penduduk yang menetap untuk bisa meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan aset yang ada, berikut data masyarakat yang bekerja memanfaatkan hasil laut sebagai mata pencahariannya.

Tabel 4.4 data nelayan

No	Nama	Hasil tangkapan	Cara tangkap	Pendapatan
1	Heriyadi	Ikan minimal 10 Kg. perhari	Menggunakan jaring ikan	Minimal RP. 200.000,00 perhari ³⁷
2	Supatmo	Ikan minimal 8 Kg. perhari	Menggunakan jaring ikan	Minimal Rp. 150.000,00 perhari ³⁸
3	Sadrumo	Ikan minimal 10 Kg. perhari	Menggunakan jaring ikan	Minimal Rp. 200.000,00 perhari ³⁹
4	Sahari	Ikan 5 Kg.	Menggunakan jaring	Minimal Rp.

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Heriyadi, Tanggal 12 Mei 2022, Dirumah Bapak Heriyadi.

³⁸ Wawancara Dengan Bapak Supatmo, Tanggal 12 Mei 2022, Dirumah Bapak Supatmo.

³⁹ Wawancara Dengan Bapak Sadrumo, Tanggal 12 Mei 2022, Di Rumah Bapak Sadrumo.

		perhari	ikan	80.000,00 perhari ⁴⁰
5	Kip	Ikan 5 Kg.per hari	Menggunakan jaring ikan	Minimal Rp. 80.000,00 perhari ⁴¹
6	Min	Ikan minimal 10 kg. perhari	Menggunakan jaring ikan	Minimal Rp. 200.000,00 perhari ⁴²
7	Mastuni	Ikan minimal 10 kg.per hari	Menggunakan jaring ikan	Minimal Rp. 200.000,00 perhari ⁴³
8	Surik	Ikan minimal 10 kg	Menggunakan jaring ikan	Minimal Rp. 200.000,00 perhari ⁴⁴
9	Sapik	Kepiting minimal 6	Menggunakan an bani da	Minimal Rp.

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Sahari, Tanggal 13 Mei 2022, Dirumah Bapak Sahari.

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Kip, Tanggal 13 Mei 2022 Di Rumah Pak Kip.

⁴² Wawancara Dengan Bapak Min, Tanggal 13 Mei 2022 Dirumah Pak Min.

⁴³ Wawancara Dengan Bapak Mastuni, Tanggal 13 Mei 2022 Di Rumah Bapak Mastuni.

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Surik, Tanggal 13 Mei 2022 Di Rumah Bapak Surik.

		kg perhari.	alat tangkap khusus kepiting	120.000,00 perhari ⁴⁵
10.	Etto	Kepiting minimal 8 kg. perhari	Menggunakan bani da alat tangkap khusus kepiting	Minimal Rp. 200.000,00 perhari ⁴⁶
11.	Patima	Congcong minimal 1 bak = 5 kg perhari	Bisa di cari dengan tangan langsung dan membawa wadah	Pendapatan standar Rp.100.000,00 ⁴⁷
12.	Sabisa	Congcong minimal 1 bak = 5 kg perhari	Bisa di cari dengan tangan langsung dan membawa wadah	Pendapatan standar Rp.100.000,00 ⁴⁸
13	Hawa	Congcong	Bisa di cari dengan	Pendapatan standar

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Sapik, Tanggal 11 Mei 2022 Di Rumah Bapak Sapik.

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Etto, Tanggal 13 Mei 2022 Di Rumah Bapak Etto.

⁴⁷ Wawancara Dengan Ibu Patima, Tanggal 13 Mei 2022 Di Rumah Ibu Patima.

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Sabisa, Tanggal 13 Mei 2022 Dirumah Ibu Sabisa.

.		minimal 1 bak = 5 kg perhari	tangan langsung dan membawa wadah	Rp.100.000,00 ⁴⁹
---	--	------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------

Sumber: Hasil Wawancara dengan para pekerja laut

G. Kondisi Agama dan Budaya

Agama merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat,⁵⁰ dengan agama bisa mengetahui Tuhan dan Rasul dan dengan agama hidup bisa lebih teratur karena di agama diajarkan bagaimana bersikap, bagaimana beribadah bahkan diajarkan bagaimana cara hidup yang baik, dan dalam agama pasti ada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan yang disebut Budaya maka dari itu agama dan budaya sangat erat hubungannya, Kebudayaan yang menunjukkan kekuatannya dengan agama dalam unsur-unsur universal diantaranya sistem religi yaitu aktivitas manusia yang dilandasi dengan emosi keagamaan⁵¹

Dusun Taman bisa dikategorikan dusun yang kental keagamaannya dan sosialnya karena memang Dusun Taman terdiri dari penduduk yang semuanya Islam bahkan di Dusun Taman dari dulu lebih mengutamakan agama dari pada pendidikan umum makanya di Dusun Taman banyak orang lanjut usia yang bisa mengaji tapi tidak bisa membaca dari hal ini

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Hawa, Tanggal 13 Mei 2022 Dirumah Ibu Hawa

⁵⁰ Indarti Hagi Pratiwi, “ *Agama Dan Budaya, Studi Tentang Nilai-Nilai Teologis Dan Budaya Dalam Pertunjukan Wayang Potehi Di Klenteng Hong San Kiong Bagi Umat Konghucu Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang* “, (2018) Hal 21.

⁵¹ Koentjaraningrat, “*Pengantar Ilmu Antropologi*” , (Jakarta: Rineka Cipta , 1990), Hal 202.

saja sudah terlihat kekentalan agama penduduk Dusun Taman.

Kebudayaan yang ada di Dusun Taman juga sangat beraroma agama seperti Tahlilan, Maulid, Pengajian di Masjid-masjid untuk kegiatan sosialnya seperti gotong royong. Berikut ini gambaran agama dan kebudayaan Dusun Taman dan uraian dari agama dan istiadat yang berisi kebiasaan masyarakat yang membudayakan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵²

Tabel 4.5 Kegiatan Keagamaan dan Kebudayaan

Kegiatan Keagamaan dan Budaya	Keterangan
Maulid Nabi Muhammad Saw.	Merupakan budaya yang berbau agama dan sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat taman sebagai rasa penghormatan pada hari lahir Nabi Muhammad saw, dalam memperingati maulid ini masyarakat hadir bersama-sama ke masjid dan untuk masyarakat yang mampu juga mengadakan maulid secara individu di rumahnya dan mengundang masyarakat taman dan sekitarnya.
Diba'an	Kegiatan yang dilakukan

⁵² St. Nurfadillah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massempé Di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone", 2014, Hal 55

	<p>oleh masyarakat taman di masjid-masjid terdekat di daerah sana seperti di masjid Nur Muhammad dilaksanakan pada malam senin setelah sholat isya' berjamaah.</p>
Tahlilan	<p>Merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat taman untuk mengirimkan doa kepada keluarga yang sudah tiada, jad setiap ada orang yang meninggal di bacakan tahlil di rumahnya selama 7 hari berturut-turut dan juga 40 harinya 100 harinya juga 1000 harinya.</p> <p>Selain itu di arsan-arian juga dimulai dari tahlil terlebih dahulu seperti arisan ibu-ibu di masjid NM pada malam jum'at dan malam selasa untuk para bapak-bapak.</p>
Mengadakan Selamatan Bulan Muharram dan Safar	<p>Di bulan muharram masyarakat taman mengadakan selamatan dengan membuat bubur putih "Tajhin Sora" di bahasa khas sana, menurut masyarakat taman selamatan demikian sebagai upaya untuk membuang musibah "Muang Naas"</p> <p>Bulan safar juga sama</p>

	<p>mengadakan selamatan dengan tujuan yang sama bedanya di bulan safar menggunakan dodol hitam. Selamatan ini dibagikan ke tetangga-tetangga satu RT biasanya masyarakat yang membuatnya bisa sampai 35 porsi untuk penduduk sekitar Dusun Taman.</p>
<p>Ngaji Surah Yasin di Bulan Sya'ban</p>	<p>Bulan sya'ban sebelum bulan ramadhan yang mana pada tanggal 15 sya'ban masyarakat mengadakan baca surah yasin bersama di masjid NM, dan berdoa bersama dalam setiap bacaan surah yasin yang tiga kali selain itu masyarakat taman juga memiliki adat selamatan seperti membagikan makanan seperti nasi kepada tetangga dan kepada ustadz yang ada di sekitarnya.</p>
<p>Karje</p>	<p>Yang merupakan kebiasaan orang sana yaitu mengadakan acara besar saat anaknya kawin terus mantenan dengan pasangannya biasa dalam acara ini masyarakat Dusun Taman juga mengundang penceramah dan juga ada sebagian dari masyarakat</p>

	<p>mengundang sinden akan tetapi untuk masyarakat taman sendiri sudah tidak lagi mengundang sinden di acara terakhir masyarakat taman mengundangnya sekitar 18 tahun yang lalu.</p> <p>Acara perkawinan yang diadakan bursa-besaran yang mengundang kerabat dan tetangga biasanya dalam acara ini ada istilah “Nompangi dan Mabeli” istilah numpang itu menyumbang suatu barang seperti beras dan peralatan acara lainya yang biasa menjadi hutang dan di bayar jika yang menyumbang sudah punya acara yang demikian sedangkan istilah pembeli adalah yang mana jika yang mempunyai acara dulu pernah memberikan beras atau uang maka di acaranya harus di kembalikan</p>
<p>Mengantarkan Orang Haji dan Umroh</p>	<p>Ada adat istiadat yang mana setiap orang yang mau berangkat untuk ibadah ke mekkah pasti terlebih dahulu diantarkan dari rumahnya sampai di kota untuk pemberangkatan ke Surabaya mengendarai bus</p>

	<p>lalu ke jakarta dan baru melakukan penerbangan, kebiasaan masyarakat disana adalah mengantarkan selain itu juga ada perayaannya seperti ketika sudah datang dari haji atau umroh disambut dengan hadrah.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Wawancara dengan Masyarakat Setempat Oleh Peneliti

Adat yang berbasis Islam yang sangat banyak dilakukan oleh masyarakat taman ini menandakan bahwa masyarakat taman juga kental keagamaannya yang mana memang rata-rata masyarakatnya beragama Islam.⁵³

H. Kondisi Sosial

Kondisi sosial yang baik merupakan harapan setiap manusia dalam menjalani hidup bersosial, pada dasarnya setiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada manusia lainnya, seperti dalam hadis nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani dan Daruquthni bahwasanya sebaik-baik manusia adalah manusia yang bisa bermanfaat bagi manusia lainnya.

Masyarakat taman merupakan masyarakat yang sangat tinggi sosialnya mereka bersemboyan bahwa “walaupun tidak punya uang tapi tetap bisa makan” bukan hanya itu tingkat gotong royong masyarakat taman juga sangat baik seperti jika ada dari masyarakat yang mempunyai acara maka

⁵³ Wawancara Dengan Rafika, Tanggal 12 Mei 2022, Di Rumah Rafika

tetangga-tetangganya akan datang jika dimintai tolong, tanpa memberikan ongkos, Berikut kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat taman⁵⁴:

1. Gotong Royong KeIslaman
 - a) Membantu renovasi masjid.
 - b) Membantu setiap kegiatan keIslaman di masjid.
 - c) Membantu meminta amal di jalan untuk renovasi masjid.
 - d) Ikut menyukuhkan kegiatan burda keliling
 - e) Melayat dan membacakan tahlil bersama saat tetangga ada yang berduka.
2. Gotong Royong Bermasyarakat.
 - a) Kelompok arisan tahlil
 - b) Membantu tetangga yang membutuhkan bantuan ketika punya acara dan juga ketika ada undangan.
 - c) Saling membantu dalam memanen hasil pertanian.
 - d) Saling membagikan makanan pada bulan-bulan tertentu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Sofi, Tanggal 16 Mei, Di Rumah Ibu Sofi

BAB V

TEMUAN ASET

Aset merupakan fasilitas bagi masyarakat dan lingkungannya yang mana fasilitas sendiri merupakan sebuah kebutuhan pokok yang berperan penting dalam kehidupan manusia.⁵⁵ Aset merupakan tolak ukur dari sebuah daerah yang kaya akan sumber daya alam nya maka perlu dilestarikannya aset dan dikelola dengan baik agar aset dapat berkembang serta senantiasa menghasilkan hasil alam terbaiknya.

A. Aset Alam

Untuk lebih mengenal lebih detail lagi Dusun Taman maka diperlukan mengetahui lebih dahulu sebelum menyebar angket untuk melakukan pemetaan dan analisis sosial, melakukan penelusuran wilayah atau transek wilayah Dusun Taman yang dibimbing langsung oleh bapak kepala Dusun Taman yaitu bapak Karim, untuk melihat lebih real lagi dengan bimbingan dari bapak karim bisa lebih faham karena bapak karim pastinya sudah tidak diragukan lagi soal pengetahuan tentang Dusun Taman.

Transek wilayah tidak hanya menelusuri jalan saja tetapi juga melihat lahan-lahan yang ada di sekitar Dusun Taman juga seperti pekarangan-pekarangan yang ada di sekitar rumah warga supaya lebih detail dalam melaksanakan pemetaan dan melangsungkan analisis sosial di Dusun Taman, berikut hasil transek wilayah di Dusun Taman RW 01 RT 02 Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

⁵⁵ Asih Aryani Soemitro Ria, Suprayitno Hitapriya, ” Pemikiran Awal Tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas “ 2018 Issn (E) 2615-1847 (P) 2615-1839. Vol 2. Hal 1.




1. Potensi Hasil Laut






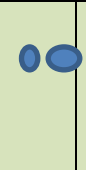


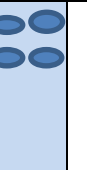


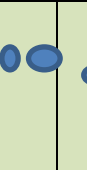









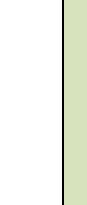

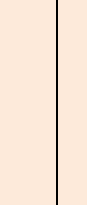

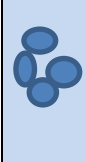







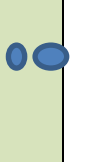


Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia dari 2/3 bagiannya terdiri dari lautan, lautan Indonesia mempunyai panjang garis pantai sampai 95.000 Km persegi dan luas terumbu karang mencapai 24,5 juta Ha.⁵⁶ Selain itu laut Indonesia masih memiliki potensi laut lainnya sama dengan hasil laut di Dusun Taman, berikut merupakan hasil laut di Dusun Taman.




⁵⁶ Departemen Eksplorasi Laut Dan Perikanan , Program Dan Kegiatan : Departemen Eksplorasi Laut Dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2000-2004, (Jakarta: Departemen Eksplorasi Laut Dan Perikanan , 2002) 125.

Tabel: 5.1 Hasil Laut Dusun Taman


No	Jenis Hasil Laut	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Ok	Nov	Des
1.		●●●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●●●
2.		●●●●	●●●●	●●●●	●●	●●	●●●●	●●●●	●●	●●●●	●●●●	●●●●	●●
3.		●●	●●	●●	●●●●	●●	●●	●●		●●	●●	●●	●●

4 .												
5 .												
6 .												

Sumber: Hasil Wawancara secara langsung dengan Para Ahli

Ket:  : Mudah didapatkan

 : Jarang ditemukan

 : Tidak melakukan Pencarian

Hasil laut ada yang musiman tidak semuanya mudah ditemukan dan didapatkan sedangkan cong-cong merupakan hasil laut yang tidak musiman dan mudah didapatkan, cong-cong bisa mudah ditemukan pada keadaan dingin seperti setelah pasangnyanya air laut, setelah hujan dan juga pada saat malam hari, biasanya para penjual cong-cong menjual cong-cong yang sudah masak tanpa dikreasikan dengan ukuran gelas kecil seharga Rp.2.000.00, hampir setiap hari penjualan laris tanpa sisa.

2. Potensi Tegalan (Pertanian)

Dusun Taman termasuk warga yang biasanya pangan nya di campur dengan jagung, jadi untuk beras diolah bersamaan dengan jagung sebelum diolah dengan beras jagung terlebih dahulu di selip jadi antara jagung dan beras dengan ukuran yang sama ketika di makan pasti rasa nya juga berbeda dan menjadi khas tersendiri untuk daerah sekitar Dusun Taman.

Gambar 5.1 Pertanian Jagung di Dusun Taman



Sumber : Diolah dari hasil transek

Jagung merupakan tanaman yang masih dilestarikan di Dusun Taman secara terus menerus, setahun sekali jagung dipanen, sebagian masyarakat menyisakan jagung sebagai cadangan pangannya dan sebagian lainnya dijual. satu kilonya Rp. 20.000.00 bisa juga lebih.

3. Potensi Pekarangan

Berkebun adalah pekerjaan yang biasanya menjadi sampingan bagi para petani dan peternak karena di Dusun Taman sulit di temukan yang bertani saja dan biasanya bertaninya hanya saja paling banyak 5 pohon dari perkebunannya biasanya hasil dari perkebunannya ada yang di jual juga ada yang tidak, jika masih dibutuhkan biasanya masyarakat taman jarang memperjual belikan apa yang menjadi hasil perkebunannya, kecuali memang tidak punya uang atau lebih dari makanan sehari-hari maka baru di jual, ada juga yang biasanya dikasih ke tetangga atau ke masjid untuk di bagikan bagi jama'ah di masjid.

Gambar 5.2 Pekarangan Warga Dusun



Sumber : Diolah dari hasil Transek

Pekarangan di Dusun Taman yang berada di sebelah rumah penduduk yang biasanya memang ditanami buah-buah yang mudah berbuah sehingga dapat di konsumsi dan dibagikan kepada para tetangga sekitar, ada juga yang ditanami bumbu dapur yang juga mudah tumbuh ditanah pekarangan karena ada beberapa tumbuhan tidak dapat tumbuh di Dusun Taman seperti buah rambutan, buah durian dan lain sebagainya.

4. Potensi Peternakan

Selain bertani masyarakat taman biasanya juga beternak walaupun berternaknya tidak terlalu banyak tapi bisa cukup untuk kebutuhan sehari-harinya. Untuk Dusun Taman biasanya beternak sapi, kambing, dan ayam tidak ada yang lain.

Dalam berternak biasanya untuk hewan yang pemakan rumput mencari di tegal atau di pekarangan rumah yang biasanya ada pepohonan, memang pepohonan selain membuat lingkungan lebih sejuk juga bermanfaat untuk para peternak yang membutuhkan rumput untuk hewan ternaknya, beda dengan meneban pohon jika hanya mengambil daunnya saja apalagi biasanya tidak langsung di gundul melainkan mengambil secukupnya dan tidak langsung semuanya, berikut potensi peternakan di Dusun Taman:

Gambar 5.3 Peternakan sapi Warga Dusun



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Menurut masyarakat taman beternak sapi merupakan tabungan bagi mereka jika ada keperluan mendadak biasanya masyarakat Taman dapat menjual sapi dan ada sebagian lain yang beternak sapi untuk dijadikan konsumsi ketika mengadakan acara juga ada yang beternak sapi untuk dijadikan hewan kurban.

Gambar 5.4 Peternakan Kambing Warga



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Masyarakat Taman juga beternak kambing yang modalnya lebih kecil dibandingkan dengan sapi, kambing merupakan hewan yang dijadikan akikah untuk anak yang baru melahirkan sehingga masyarakat Taman tidak perlu jauh ke pasar hewan untuk mencari hewan akikah untuk anaknya karena di Dusun Taman sudah tersedia.

Gambar 5.6 Peternakan Ayam Warga Dusun Taman



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Beternak ayam yang banyak diminati masyarakat Taman karena selain gampangnya cara beternaknya, ayam juga merupakan hewan yang dijadikan konsumsi baik sehari-hari atau ada acara kecil-kecilan, makanya masyarakat Taman lebih banyak yang beternak ayam.

Ternak merupakan pekerjaan sampingan bagi para petani akan tetapi ada juga masyarakat taman yang hanya beternak tapi tidak bertani, banyaknya tegalan yang dibandung membuat para peternak sapi dan kambing lebih mudah mendapatkan rumput.

B. Aset Ekonomi

1. Arisan

Arisan merupakan aset ekonomi bagi masyarakat Dusun Taman, arisan merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup hemat dan mau menabung sehingga meminimalisir pengeluaran yang kurang bermanfaat.

Gambar 5.7 Arisan ibu-ibu Dusun Taman



Sumber: hasil survey oleh peneliti

Arisan para ibu-ibu masyarakat taman yang dilaksanakan setiap malam jum`at, sebelum arisan dimulai diwajibkan untuk membacakan tahlil terlebih dahulu.

2. Toko

Fasilitas bahan pokok juga tidak kalah, masyarakat taman tidak perlu jauh-jauh berjalan untuk membeli bahan pokok karena sudah ada dua toko sembako yang lengkap di Dusun

Taman. Dengan adanya toko sembako yang lengkap menandakan Dusun Taman sudah mulai lengkap dengan kebutuhan-kebutuhan sehari-hari tanpa harus keluar dusun bahkan keluar desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Tabel 5.2 Fasilitas Bahan Pokok

No	Fasilitas Bahan Pokok	Keterangan
1		Toko Sumber Makmur, Toko yang menyediakan keperluan seperti bahan pokok selain itu juga menyediakan alat-alat dan keperluan pembangunan.
2.		Toko Nada Aulia yang merupakan toko yang ada di Dusun Taman yang menjadi tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari masyarakat.

Sumber: Transek Sosial Oleh Peneliti

3. Pasar

Pasar merupakan tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekaligus pusat perekonomian masyarakat, di pasar tersedia berbagai makanan pokok dan kebutuhan pokok seperti sembako, ikan, sayuran dan juga berbagai makanan pengganjal perut.

Pasar yang ada di perbatasan Dusun Taman biasa ramai pada pagi hari dari jam 05:00 hingga

jam 07:15 sudah sepi pengunjung dan penjual sudah pulang, Pasar terletak di jalan yang merupakan perbatasan desa.

Gambar 5.8 Pasar sebagai aset Ekonomi



Sumber: Transek Sosial Oleh Peneliti

4. Hasil Laut

Hasil laut yang menjadi mata pencaharian Masyarakat Taman, latak laut yang dekat sekali dengan Dusun Taman meembuat nelayan mudah menjangkau laut yang merupakan tempat mata pencahariannya, 10 tahun yang lalu yang mana bukan hanya nelayan yang aktif di laut ada juga beberapa masyarakat taman yang bertani rumput laut yang hasilnya juga sangat lumayan, tetapi untuk saat ini masyarakat tidak bisa menanam kembali rumput laut karena sering terjadi kerusakan dan gagal dalam menanamnya dan sampa saat ini masyarakat juga tidak mengetahui apa penyebab dari rusaknya penanaman rumput laut yang sampai saat ini tidak lagi ada masyarakat yang menanamnya, padahal di desa sebelah rumput laut masih dapat dikelola.

Berikut hasil laut yang masih dilestarikan oleh masyarakat taman.

Tabel 5.3 hasil laut yang dimiliki Dusun Taman

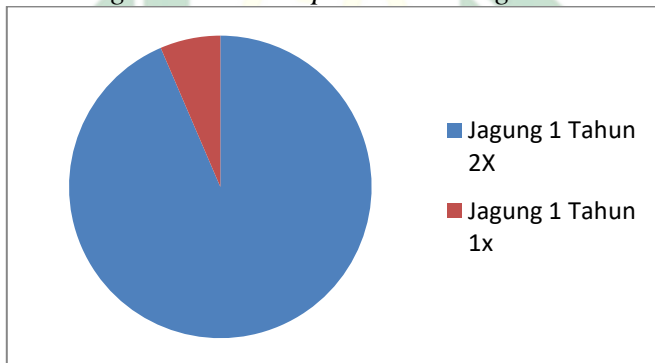
Ikan laut	
Udang	
Cumi-cumi	
Kepiting	
Gurita	
Cong-cong	

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial oleh peneliti

5. Hasil Pertanian

Pertanian di Dusun Taman mulai mengikis karena lamanya musim kemarau dan petani yang juga berpindah profesi serta murahnya harga jual dari hasil tani itu sendiri. Akibatnya semakin krisisnya para petani jika tidak didampingi dengan pekerjaan lainnya, seperti juga beternak dan biasanya para kuli bangunan di rumahnya juga beternak karena hasil tani tidak bisa menjamin kebutuhannya tercukupi, apalagi sekarang yang memang petani hanya menanam untuk individunya saja tidak untuk diperjual belikan karena tidak laku menurut pendapat dari petani yang tetap di Dusun Taman sampai saat ini.

Diagram 5.1 hasil pertanian warga taman



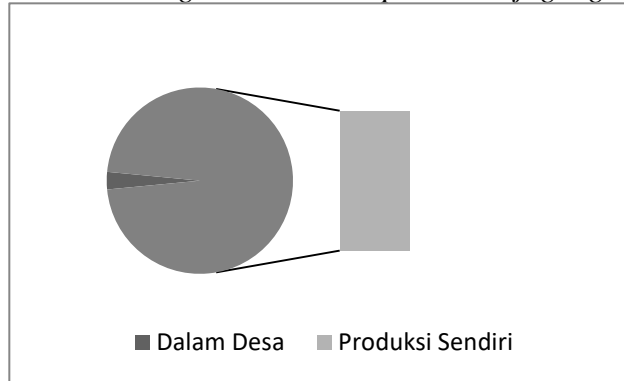
Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan

Dalam data pertanian Dusun Taman, masyarakat tidak bertani lain kecuali jagung untuk dikonsumsi sendiri yang merupakan makanan sehari-hari, dalam se tahun petani jagung bisa 1 dan 2 kali bertanam dan hasil panen di produksi sendiri tidak di perjual belikan, jadi para petani tidak mendapatkan penghasilan lebih

dari pertaniannya karena cukup di jadikan makan sehari-hari saja.

Berikut data jagung yang diproduksi sendiri pasca panen⁵⁷ dan di dapat dari dalam desa atau beli di pasar:

Diagram 5.2 data pertanian jagung



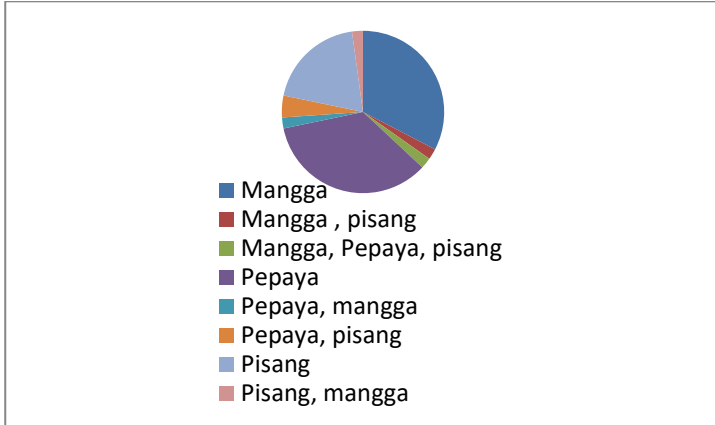
Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

6. Hasil Pekarangan

Hasil pekarangan merupakan aset ekonomi yang bermanfaat bagi Masyarakat Taman, biasanya masyarakat taman menanam buah-buahan dan sayuran agar tidak perlu membeli saat dibutuhkan. Seperti hasil perkebunan pisang, hasil pekarangannya dibagikan kepada tetanga dan jama`ah di masjid seperti itulah kehidupan di desa dengan kebiasaan berbagi-bagi antar sesama, seperti semboyan mereka “Orang desa walaupun tidak punya uang tetaptetap bisa makan”, dan semboyan ini terlihat sangat jelas saat sesama masyarakat saling membantu dan berbagi-bagi.

⁵⁷ Rahim Dinur, “Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian” 2007. Hal 1

Diagram 5.3 perkebunan warga Dusun Taman



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial

Dalam data grafik di atas jelas apa saja yang di tanam oleh warga setempat dalam perkebunan nya, hasil pekarangan yang berupa mangga dan pepaya jarang sekali mereka jual karena di bagi-bagikan ke tetangga atau orang yang mau meminta pasti diperbolehkan, apalagi dengan buah pepaya tidak ada buah pepaya di jual di dusun kami bahkan di desa sekalipun karena pepaya ini memang buah yang biasanya di bagi-bagikan tidak di perjual belikan kecuali di kota yang memperjual belikan pepaya.

Tabel. 5.4 Jumlah tanaman buah hasil pekarangan

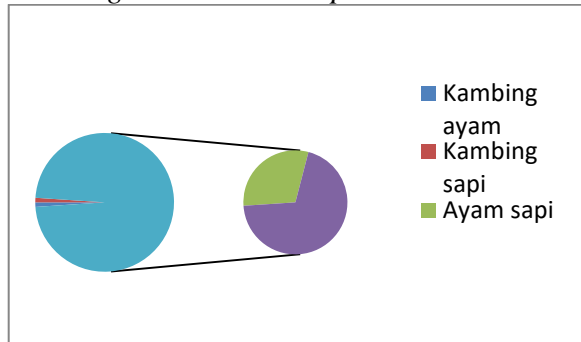
NO	Nama	Banyak
1	Mangga	23 Pohon
2	Pepaya	18 Pohon
3	Pisang	28 Pohon

Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

7. Hasil Peternakan

Peternakan merupakan aset ekonomi di Dusun Taman, biasanya masyarakat taman

Diagram 5.4 macam peternakan



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Dari data diatas sudah jelas bahwa warga taman beternak sapi, ayam dan juga kambing selain hewan tersebut tidak menjadi pilihan di Dusun Taman, beternak 3 hewan tersebut dengan berbagai alasan selain memang harga jualnya nanti nya mahal juga bisa dikonsumsi sendiri seperti ayam, untuk sapi dan kambing biasanya juga dijadikan akikah dan kurban di hari raya idul adha.

Tabel 5.5 jumlah aset peternakan warga dusun

NO	Nama	Banyak
1	Sapi	12 Ekor
2	Kambing	14 Ekor
3	Ayam	35 Ekor

Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

C. Aset Sosial

Dusun Taman merupakan dusun yang dengan semua masyarakatnya beragama Islam sehingga kegiatan sosial yang juga dilakukan berbau-bau Islam seperti adanya kelompok tahlil masjid nur Muhammad dengan dua kelompok malam selasa kelompok tahlil yang beranggotakan para bapak-bapak dan pada malam jumat beranggotakan ibu-ibu, berikut data kelompok tahlilan masjid nur Muhammad yang beranggotakan ibu-ibu dari Dusun Taman yang menjadi penduduk tetap.

Tabel 5.6 Ibu-ibu Anggota Tahlil Masjid Nur Muhammad

No	Nama Ibu Anggota Tahlil Masjid Nur Muhammad (ATNUM)	pekerjaan	Keahlian
1.	Bu Rustini	Guru ngaji	Memasak
2.	Bu sabisa	Pencari cong-cong	Mencari cong-cong
3.	Bu tus	Petani	Mencari cong-cong
4.	Bu hawa	Pedagang sembako	Mencari cong-cong
5.	Bu madruki	Pedagang ikan	Mencari cong-cong
6.	Bu wardi	Pembantu rumah tangga	Mencari cong-cong
7.	Bu patmi	Pedagang kecil	Memasak
8.	Bu aski	Tukang	Memasak

		pembersih tegalan	
9.	Bu datin	Ibu rumah tangga	Memasak
10.	Bu aan	Ibu rumah tangga	Penjemuran
11.	Bu ahmadiyah	Petani	Penjemuran
12.	Bu mina	Tukang pembersih tegalan	Penjemuran
13	Bu hani	Pegawai warung sembako	Penjemuran
14.	Bu uwwe	Penjual nasi	Penggorengan dan pengolahan
15.	Bu erru	Jual beli barang bekas	Penggorengan dan pengolahan
16.	Bu subaidah	Ibu rumah tangga	Penggorengan dan pengolahan
17.	Bu munasia	Penjual pentol	Penggorengan dan pengolahan
18.	Bu musinti	Laundry manual	Penggorengan dan pengolahan
19.	Bu aang	Bu rumah tangga	Penggorengan dan pengolahan
20.	Bu kis	Ibu rumah tangga	Pengemasan
21.	Bu suminah	Penjual nasi	Pemasaran
22.	Bu samsiani	Ibu rumah tangga	pengemasan
23.	Bu enna	Petani	Pengemasan
24.	Bu aay	Ibu rumah tangga	Pengemasan

25.	Bu sofi	Ibu rumah tangga	Pemasaran
26.	Bu ili	Ibu rumah tangga	Pemasaran
27.	Bu tri	Ibu rumah tangga	Pemasaran
28.	Bu munanter	Penjual rujak	Memasak

Sumber: Hasil FGD bersama anggota

Kelompok tahlil masjid Nur Muhammad yang beranggotakan para ibu-ibu penduduk tetap Dusun Taman yang menjadi subjek penelitian untuk menciptakan ekonomi mandiri bagi penduduk tetap agar tidak ikut beralih profesi menjadi perantau, para anggota tahlil perlu diberdayakan ekonominya dengan memanfaatkan aset yang ada di Dusun Taman agar masyarakat dan aset bisa terus berkembang baik secara berkesinambungan.

D. Aset Fisik

Aset fisik merupakan sebuah aset yang berupa bangunan yang terdapat di area yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan social, baik masyarakat di desa juga di kota.⁵⁸




Untuk aset fisik yang ada di Dusun Taman yang di gunakan bersama atau kepentingan umum seperti jalan dusun, fasilitas pendidikan, sarana untuk beribadah, fasilitas kesehatan juga fasilitas bahan pokok, berikut ini gambaran dari kondisi aset fisik yang ada di Dusun Taman:

⁵⁸ Ratna Wijayanti, M, Baiquni, Dkk, “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub Das Pusur, Das Bengawan Solo,” (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, Vol4 (2), 2016. Hal 143

a) Jalan Dusun

Jalan dusun merupakan fasilitas dari pemerintah yang mana berguna untuk mempermudah masyarakat dalam perjalanan menuju tujuannya di Dusun Taman sendiri memiliki bermacam jenis jalan dusun dari jalan yang tembus dengan jalan raya sampai ke pelosok itu berbeda. Berikut keterangannya:

Tabel 5.7 Jalan Dusun

No	Jenis Jalan	Keterangan
1.		Jalan paving yang merupakan jalan pusat Dusun Taman, untuk mengetahui Dusun Taman harus melewati jalan paving ini
2.		Jalan yang kedua adalah jalan di tengah Dusun Taman, yang sudah berusia puluhan tahun.
3.		Jalan ini hanya dilewati beberapa warga saja yang memang rumahnya harus melewati jalan itu terlebih dahulu.

Sumber: Transek Sosial Oleh Peneliti

b) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan tempat untuk belajar bagi pelajar dengan fasilitas pendidikan maka masyarakat akan tertarik menyekolahkan anaknya apalagi dengan sekolah yang jaraknya sangat dekat seperti dalam dusun sehingga tidak membuat masyarakat khawatir jika terlalu jauh jalan yang ditempuh oleh anak-anaknya.

Di Dusun Taman ada dua sekolah yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, untuk TK hanya ada satu yang bergabung di Madrasah, fasilitas pendidikan yang ada di Dusun Taman juga menjadi fasilitas pendidikan dari luar dusun bahkan luar desa karena kebetulan memang Dusun Taman merupakan dusun yang lengkap fasilitasnya di banding dengan dusun lain itu karena tempat yang mudah di jangkau di Dusun Taman.

Tabel 5.8 Fasilitas Pendidikan

No	Fasilitas Pendidikan	Keterangan
1		Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Anwar II merupakan fasilitas pendidikan di Dusun Taman yang terdiri dari TK dan MI, lembaga Swasta yang dimiliki oleh Ustadz Moh.

2		<p>Sekolah Dasar Negeri Poteran 1, yang terletak di Dusun Taman yang juga merupakan fasilitas pendidikan bagi anak –anak di Dusun Taman dan dari dusun lain juga desa lain.</p>
---	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Transek Sosial Oleh Peneliti


c) Sarana untuk Beribadah

Sarana untuk beribadah merupakan saran yang wajib ada di setiap dusun apalagi dengan masyarakat yang semuanya beragama Islam, hamper setiap rumah ada tempat untuk beribadahnya yang di katakana “langger” dalam bahasanya disana akan tetap untuk masjid tentu hanya ada satu diDusun Taman.

Masjid Nur Muhammad yang terletak di tengah-tengah Dusun Taman, untuk beribadah sholat dzuhur dan asar kebanyakan masyarakat shola di rumahnya masing-masing tetapi kalau sholat maghrib, isya’ dan subuh banyak masyarakat yang berjama’ah ke masjid apalagi di bulan puasa semakin semangat masyarakat berjama’ah di tambah lagi dengan sholat tarawih, di Dusun Taman sangat terlihat keIslamannya.

Para penduduk terlihat sangat antusias jika dimasjid ada acara besar seperti pada bulan maulid Nabi Muhammad SAW, hari raya yang diramaikan oleh para remaja yang bersemangat untuk mengumandangkan takbir dengan berbagai alat musiknya.

Tabel 5.9 Sarana Beribadah

No	Sarana Beribadah	Keterangan
1.		<p>Masjid Nur Muhammad merupakan sarana beribadah bagi masyarakat Dusun Taman bukan hanya untuk saran ibadah saja akan tetapi juga menjadi tempat anak-anak belajar mengaji kepada Ustadz Moh Ahyar.</p>

Sumber: Transek Sosial Oleh Peneliti

d) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan dari desa yang dipercaya berada di Dusun Taman pas dipinggir jalan raya desa Poeran Dusun Taman, mempermudah masyarakat taman jika ada keperluan atau ada masalah dengan kesehatannya, bahkan ada dua fasilitas kesehatan dari desa yang diletakkan di Dusun Taman karena mudahnya di jangkau jika di letakkan di Dusun Taman walaupun dusun yang lain ada yang kejauhan akan tetapi untuk perjalanan dan jalannya menuju Dusun Taman lebih mudah untuk ditempuh dan bukan area yang sepi.

Dua bidan yang diutus oleh puskesmas ke Desa Poteran dan keduanya melakukan praktek di Dusun Taman, Bidan Nanda dan Bidan Dini mereka yang memfasilitasi Masyarakat Poteran dan Masyarakat Dusun Taman yang paling merasakan dampak positifnya.

Tabel 5. 10 Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Keterangan
1.		Bidan Nanda yang bertugas menjadi fasilitas kesehatan di Desa Poteran yang terletak di Dusun Taman.
2.		Bidan Dini yang tepatnya berjarak kira-kira 100 Meter dengan Bidan Nanda.

Sumber: Transek Sosial Oleh Peneliti

E. Aset Manusia

Jumlah penduduk dalam data hasil dari survey langsung adalah 336 jiwa dalam satu dusun dengan 2 RW dan 4 RT, dari data yang diambil Dusun Taman lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki, yang berkisaran beberapa persen saja untuk penduduk perempuan ada 197 jiwa dan untuk penduduk laki-laki ada 169 jiwa.

Tabel 5.11 Jumlah Penduduk

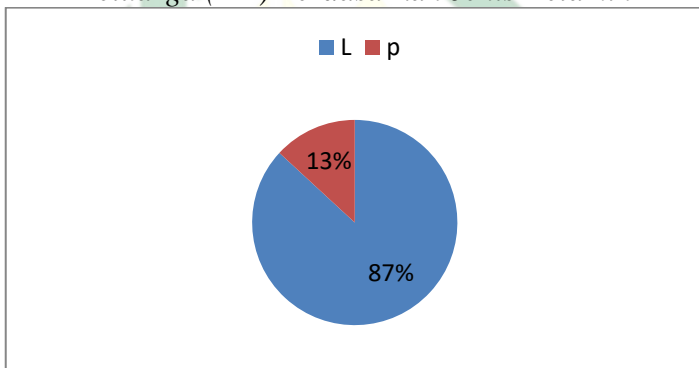
No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	169
2.	Perempuan	197
Total		366

Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

Jumlah penduduk keseluruhan di Dusun Taman 366 jiwa di antaranya 169 adalah penduduk laki-laki dan 197 adalah perempuan, berarti di Dusun Taman lebih banyak penduduk perempuan di bandingkan penduduk laki-laki dari hasil survey dan pengambilan data langsung.

Jumlah penduduk berjumlah 366 di dusun dengan 103 kepala keluarga diantaranya kepala keluarga laki-laki juga ada kepala keluarga dari seorang wanita, wanita yang menjadi tulang punggung keluarga, berikut perbandingan dalam grafik antara keduanya:

Diagram 5.5 Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga (KK) Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan sosial oleh peneliti

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Melakukan Pendekatan dengan Masyarakat Taman (Inkulturasi)

Proses pendampingan serta penelitian di mulai dari permintaan izin kepada kepala dusun mengenai akan dilaksanakannya sebuah proses pendampingan masyarakat yang bertempat di Dusun Taman, dengan adanya izin maka akan mempermudah dan memperlancar setiap kegiatan yang dilaksanakan, peneliti melakukan perizinan pada tanggal 01-April - 2022.

Dusun Taman juga merupakan tempat peneliti melakukan pemetaan di tahun 2020, sehingga dengan pengalaman tersebut sangat membantu peneliti dalam mengenali aset beserta karakteristik masyarakat disana, dengan masyarakat yang memang cara bersosialnya bagus dan saling membantu merupakan hal yang wajar bagi masyarakat disana jadi dengan pendekatan yang dilakukan peneliti mendapatkan banyak data dari masyarakat juga dari aparat desa yang ada di Dusun Taman, sebelum melakukan pendekatan tentu terlebih dahulu melakukan perizinan.

Setelah izin diterima baru di mulai pendekatan, pendekatan dengan aparat desa yang ada di Dusun Taman pada tanggal 10-April-2022 untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari masyarakat taman, melakukan pendekatan dengan masyarakat taman agar masyarakat mengenali peneliti sehingga tidak ada kecanggungan apabila ada yang ingin ditanyakan karena dengan pendekatan masyarakat akan sangat membantu dalam proses yang dilaksanakan.

Setelah melaksanakan pendekatan dengan aparat dan masyarakat lalu dilanjutkan dengan pendekatan dengan kelompok tahlil masjid Nur Muhammad yang akan menjadi fokus pendampingan pada tanggal 14-April-2022, masyarakat Dusun Taman memiliki kegiatan arisan rutin yang berisi tahlilan beranggotakan 30 lebih dari kelompok ibu-ibu yang mana arisan ini sudah berusia 24 tahun yang diketuai oleh Ibu Rustini yang merupakan penduduk asli Dusun Taman, arisan diadakan pelantara dulunya tidak ada kelompok keagamaan di Dusun Taman setelah datangnya Ibu Rustini dari Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Sumenep, beliau membentuk kelompok yang bergerak di bidang keagamaan sampai saat ini sehingga bu Rustini merupakan agen of change khususnya di Dusun Taman.

Para anggota tahlil masjid masjid Nur Muhammad untuk lebih singkat sebut saja ibu-ibu anggota tahlil masjid Nur Muhammad (Para Ibu ATNUM) menyambut kedatangan peneliti dan memberikan kesempatan untuk memberikan sedikit gambaran dari maksud kedatangan peneliti di Dusun Taman terutama di kelompok tahlil dengan anggota ibu-ibu, dengan memberikan sedikit gambaran masyarakat bisa paham dengan alur proses yang akan dilakukan secara pelan-pelan, walaupun dari anggota mengakui tidak bisa berpartisipasi secara maksimal dari pernyataan yang disampaikan oleh anggota tahlil, peneliti memberikan strategi untuk membuat jadwal sehingga semua anggota dapat bekerja sama sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dan bisa meluangkan waktu jika sudah terjadwal harinya.

Tabel 6.1 Inkulturasi

No	Kegiatan	Keterangan
1.		Melakukan Perizinan Kepada Kepala Dusun 01-April-2022
2.		Melakukan pendekatan bersama ibu-ibu aparat desa yang berada di Dusun Taman seperti ibu RT, ibu RW dan ibu-ibu masyarakat taman, di rumah kepala dusun 10-April-2022
3.		Proses pendekatan bersama masyarakat di lanjutkan dengan menggali informasi tentang Dusun Taman, peneliti banyak memperoleh data dari proses pendekatan ini. 13-April-2022
4.		Proses pendekatan dan perkenalan dengan maksud tujuan kepada kelompok tahlil agar semua anggota bisa paham dan bisa diajak bekerjasama dengan baik dalam satu tujuan. 14-April-2022

Sumber: Kegiatan Inkulturasi Oleh Peneliti

B. Impian (*Dream*)

Dalam proses ini peneliti mengajak anggota tahlil masjid Nur Muhammad untuk memberikan ide-ide kreatif untuk melakukan proses pendampingan yang berbasis aset dengan cara dilakukan FGD bersama para anggota, anggota tahlil yang semuanya terdiri dari ibu-ibu taman mengambil ide dengan melibatkan dapur dan para ibu ATNUM menginginkan hasil laut yang perlu di kembangkan terlebih dahulu untuk menjadikan sebuah daya tarik sehingga masyarakat taman bisa mulai berkreasi dengan aset yang mereka miliki secara individunya dengan demikian maka akan terjadi perbaikan dalam sebuah aset yang ada di Dusun Taman, dilakukan FGD untuk mendapatkan persetujuan dari yang akan di kreasikan dan tindak lanjutnya , dan dalam proses FGD juga dilakukan penguatan kelompok untuk tetap bisa berproses bersama-sama.⁵⁹

Tabel 6.1 FGD Bersama ATNUM



Sumber: Hasil FGD Peneliti dengan Ibu-ibu Anggota Tahlil

⁵⁹ Christopher Durcau, “ Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ” 2017 , Hal. 111

Berikut macam-macam hasil laut yang menjadi pilihan para ibu ATNUM untuk dilakukan kreasi.

Tabel 6.2 Berbagai Hasil Laut di Dusun Taman

Jenis Hasil Laut	Pemilihan
Ikan laut	5 orang
Udang	2 orang
Cumi-cumi	7 orang
Kepiting	3 orang
Gurita	0
Kerang	3 orang
Tiram	0
Cong-cong	Cong-cong

Sumber: Hasil Wawancara dengan Masyarakat Taman Oleh Peneliti

Hasil laut yang bermacam-macam jenis dan cara penangkapannya juga bisa didapatkan secara gratis hanya bermodal waktu dan ketelatenan, hasil laut yang paling mudah di jangkau dan mudah di dapatkan adalah cong-cong yang merupakan hasil laut yang bisa dijadikan lauk juga camilan, para ibu ATNUM ingin mengkreasikan cong-cong sebagai awal dari gerak kreatifnya maka peneliti mendampingi masyarakat dalam proses pencarian cong-cong, pengolahan, proses mengeluarkan daging cong-cong, penjemuran, penggorengan, pengemasan hasil yang sudah siap saji.

Cong-cong bisa didapatkan dengan praktis tanpa mengeluarkan biaya hanya dengan meluangkan waktu untuk melakukan pencarian cong-cong yang terletak di darat tidak perlu di pancing seperti ikan dan juga cumi, cong-cong akan bermunculan ketika air mulai surut dan hasil pencaharian yang akan dimasak perlu disiram atau diambilkan air laut agar cong-

congnya tidak mati dan biasanya jika cong-cong nya mati akan membusuk dan airnya akan berbusa bisa juga disebabkan karena banyaknya air tawar yang dicampurkan dengan air laut.

Setelah proses pencarian dilanjutkan dengan memasak cong-cong yang mana cara memasaknya kompor tidak bisa di matikan karena akan mempersulit masaknya cong-cong juga ketika proses pengambilan daging cong-cong juga sulit dan bisa putus-putus, setelah proses memasak cong-cong pindah ke proses mengeluarkan daging cong-congnya dalam bahasa disana “Congkel” setelah selesai melakukan proses sebelumnya yang dipaparkan makan cong-cong baru bisa di kreasikan dengan bermacam-macam seperti di goreng dengan rempah-rempah atau juga bisa langsung digoreng berhubung cong-congnya sudah asin jadi bisa digoreng langsung, dan bisa juga di kreasikan tanpa digoreng langsung seperti di buat “pes-pes” yang di bungkus dengan daun pisang dan adonan nya menggunakan kelapa yang sudah diparut baru dicampur dengan cong-congnya.

Proses-proses yang disarankan para ibu ATNUM dalam melakukan pendampingan untuk memberdayakan aset serta meningkatkan ekonomi kreatif yang ada di Dusun Taman lalu bisa membawa masyarakat taman ke arah yang lebih baik, mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan aset yang ada.

Hasil dari FGD yang dilaksanakan para ibu ATNUM juga memberikan ide dari pengemasan dengan stiker dan cara memasarkan di bantu oleh peneliti. Produk akan di perkenalkan kepada masyarakat taman juga kepada kepala dusun baru akan dilakukan pemasaran. Untuk alat dan bahan yang di perlukan sebagai berikut:

Tabel 6.3 Alat dan Bahan yang dibutuhkan

No	Alat dan bahan	Keterangan
1.	Ember	Untuk tempat hasil cong-cong dalam proses pencarian di laut.
2.	Kompor	Untuk memasak cong-cong
3.	Alat penjemur	Cong-cong yang sudah masak perlu dijemur juga ada yang tidak tergantung penyajian jadi bisa awet.
4.	Penggorengan	Setelah dijemur baru digoreng agar hasil bisa krenyes
5.	Plastik	Dalam pengemasan diperlukan plastic, plastik dapat gratis dari Ibu Patmi

Sumber: Hasil FGD Bersama Para Ibu ATNUM Oleh Peneliti

Dalam kegiatan FGD para ibu ATNUM memberikan masukan-masukan mengenai impian yang akan dicapai dengan mengkreasikan hasil laut yang merupakan aset di Dusun Taman yang berupa cong-cong seperti yang dijelaskan di atas. Proses FGD yang dilakukan pada saat malam jum`at setelah kegiatan tahlil dan arisan merupakan strategi dalam kegiatan FGD, dilakukan pada saat itu untuk memaksimalkan anggota dalam memberikan ide serta masukan dan pada waktu tersebut anggota semuanya hadir untuk melakukan arisan dan tahlil. Hasil FGD sebagai berikut:

Tabel 6.4 Proses FGD saat pendampingan

No	Hari	Hasil FGD	Tempat
1.	Malam Jum`at 21 April 2022	Menggali Potensi alam yang memungkinkan untuk menjadi awal perubahan dengan melakukan pendampingan dan anggota tahlil sepakat Untuk mengkreasikan Cong-cong dari potensi Hasil laut sebagai objek perubahan.	Masjid Nur Muhammad Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep
2.	Malam Jum`at 05 Mei 2022	Tersusunnya jadwal pendampingan dan ter konsepnya aksi pendampingan dari proses pencarian sampai pengolahan serta persiapan alat-alat yang dibutuhkan.	Masjid Nur Muhammad Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep
3.	Malam Jumat 12 Mei 2022	Mengevaluasi kekurangan dalam proses pendampingan setelah sampai di pengolahan, para anggota	Masjid Nur Muhammad Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten

		memberikan ide untuk mengkreasikan cong-cong dengan 2 cara yaitu masak kering dan basah, dan untuk masak basah hanya menerima pesanan tidak disediakan karena khawatir cepat membau.	Sumenep
4.	Malam Jum`at 19 Mei 2022	Pengemasan dengan logo dan pembuatan logo.	Masjid Nur Muhammad Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep
5.	Malam Jumat 26 Mei 2022	Pemasaran bekerja sama dengan anggota yang memiliki warung sembako dan penjual nasi di pinggir jalan. Pemasaran online dilakukan oleh anak dari anggota tahlil.	Masjid Nur Muhammad Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep

Sumber: Hasil FGD bersama para ibu anggota tahlil

Strategi pelaksanaan FGD pada malam jum`at setelah pelaksanaan arisan upaya untuk melancarkan

proses FGD secara maksimal sehingga hasil dari FGD juga maksimal seperti berpartisipasi semua anggota pada saat FDG dilaksanakan, proses FGD selalu berjalan dengan baik dan anggota juga berpartisipasi baik dalam berpendapat juga bantuan untuk sebuah kegiatan yang akan dilakukan.

C. Menemukenali Aset Dusun Taman (*Discovery*)

Dalam melakukan pendekatan peneliti sudah diberikan gambaran aset yang dimiliki Dusun Taman beserta karakteristiknya oleh bapak dusun dan masyarakat, jadi peneliti dapat melanjutkan dalam proses menemukenali aset di Dusun Taman.⁶⁰

Melakukan transek dari batas dusun sampai selesai transek dilakukan agar peneliti benar-benar mengetahui secara langsung tempat yang diteliti, bertemu dengan masyarakat-masyarakat yang memandu lancarnya transek yang dilakukan sehingga dari transek ini peneliti paham program pendampingan apa yang akan dilakukan untuk menciptakan perubahan sekaligus mengembangkan aset yang ada di Dusun Taman dengan adanya aset berarti dusun tersebut masih mempunyai kesempatan untuk menciptakan perubahan dengan kekayaan yang dimiliki sendiri tanpa harus mengeluarkan banyak modal. Aset juga sebagai jalan tol menuju masyarakat kreatif dengan berkreasi di dusun atau desanya sendiri.

Dusun Taman dengan aset tegalan yang luas dan merupakan dusun yang dekat dengan laut maka dari itu peneliti mengambil aset hasil laut yang akan dikelola terlebih dahulu yang diharapkan menarik



⁶⁰ Christopher Durcau, “Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan” 2017, Hal. 111

masyarakat untuk berkreasi dengan cara yang berbeda tapi satu tujuan dan di tempat yang sama.

Hasil data yang didapat melalui teknik *Appreciative Inquiry* (AI) yang merupakan teknik yang mana masyarakatnya bisa mengungkapkan hal positif pada sebelumnya dengan cara masyarakat bercerita juga di dapat dari wawancara dengan masyarakat secara langsung, dalam hal ini peneliti diharapkan memberikan dorongan agar masyarakat lebih fokus ke pencapaian yang bernilai positif di hari kemarin dan bisa memperbaiki kembali atau bahkan bisa lebih dari itu, menggunakan teknik AI ini memudahkan cara mendapatkan data dari transek karena peneliti memilih transek sebagai cara untuk menemukan aset secara langsung.

Peneliti melakukan transek bersama masyarakat dan sebagian dari anggota kelompok tahlil yang akan menjadi fokus pendampingan, masyarakat menceritakan bagaimana Dusun Taman dari dulu yang mana banyak sekali nilai positifnya, mereka juga menunjukkan tempat-tempat yang merupakan aset yang dulunya sangat subur dan sekarang sudah mulai gersang bukan hanya satu dua tetapi sangat banyak, peneliti juga di ajak menelusuri sekitar pantai yang merupakan mata pencaharian mereka dari dulu dan sekarang mengalami penurunan, masyarakat taman ikut merasa khawatir dengan aset yang ada di desanya setelah peneliti memberikan gambaran akan banyaknya manfaat dari aset sebagai kekayaan alam yang dimiliki akan tetapi mereka tidak tahu apa yang bisa mereka perbuat agar aset berkembang lagi walaupun tidak sebaik dulu setidaknya aset nya tetap di manfaatkan jadi masih bisa memberikan hasilnya kepada masyarakat sendiri.

Tabel 6.5 Transek Sosial Menemukan Aset

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Melakukan transek social untuk menemukan aset, mengetahui batas desa dan karakteristik Dusun Taman, bersama masyarakat Dusun Taman yang mana dari mereka juga menjadi anggota di arisan tahlil masjid Nur Muhammad. 18-April – 2022</p>
2.		<p>Kondisi laut yang merupakan aset yang dimiliki Dusun Taman dengan berbagai hasil laut yang bisa dimanfaatkan seperti cong-cong yang merupakan makanan legendaris dari zaman dulu sampai saat ini. 18-April-2022</p>

Sumber: Hasil Transek Sosial Oleh Peneliti

Menemukan banyak potensi didarat maupun dilautan, dalam proses ini diketahui bahwa masyarakat mulai meninggalkan

pekerjaan-pekerjaan laut dan para penduduk banyak tertarik dengan pekerjaan diluar sehingga penduduk yang masih dalam usia muda banyak yang beralih keluar kota hal ini mengakibatkan Dusun Taman banyak dihuni oleh kalangan orang tua, dengan potensi alam yang tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal ini membuat beberapa kelompok terutama kelompok nelayan dan petani resah. Oleh karena itu perlu adanya sebuah gerakan untuk kembali mengembangkan aset-aset yang ada di Dusun Taman serta menguatkan para masyarakat taman yang masih setia dengan profesinya untuk selalu mengembangkan aset yang ada sehingga aset dapat dilestarikan dan dimanfaatkan secara terus menerus, upaya mengantisipasi kerusakan.

D. Merancang (*Design*)

Proses merancang tujuan bersama para ibu anggota tahlil, selain untuk menggali potensi para anggota juga dapat menyampaikan ide-ide kreatifnya , berikut rancangan yang dibuat bersama para anggota:

Tabel 6.6 Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir	Masyarakat bisa mandiri dan masyarakat dapat melanjutkan proses yang dilakukan saat pendampingan sehingga aset dapat terberdaya secara terus menerus.
Tujuan	Menciptakan masyarakat yang mandiri.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat bisa mengetahui keadaan aset serta mampu melakukan perubahan untuk mengembangkan aset di Dusun Taman. 2. Masyarakat mampu berpikir dan

	<p>bertindak untuk melestarikan aset serta membuat strategi-strategi pendukung adanya sebuah perubahan yang dilakukan.</p> <p>3. Upaya mengkreasikan cong-cong sebagai awal dari perubahan sehingga dapat menciptakan ketertarikan bagi masyarakat untuk memberdayakan aset yang lainnya.</p> <p>4. Menjadikan cong-cong sebagai makanan ringan yang menjadi khas Dusun Taman.</p>
Kegiatan	<p>1. Membentuk Kelompok Mengkreasikan Cong-cong Bersama Para Ibu Anggota Tahlil.</p> <p>a. Melakukan FGD dalam pembentukan kelompok</p> <p>b. Melakukan penguatan kapasitas</p> <p>c. Melakukan kampanye</p> <p>d. Membangun persamaan persepsi</p> <p>e. Menentukan kegiatan bersama anggota arisan</p> <p>f. Mengatur jadwal pendampingan.</p>
	<p>2. Pelatihan dan praktik mengkreasikan cong-cong dari pencarian sampai dengan pemasaran.</p> <p>a. FGD untuk mempersiapkan pelaksanaan pelatihan dan praktik</p> <p>b. Menentukan bahan dan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pelatihan dan praktik</p>

	<ul style="list-style-type: none"> c. Mendatangkan narasumber d. Melakukan pelatihan dan praktik e. Melakukan kerja sama dalam memasarkan cong-cong f. Monitoring dan evaluasi
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil analisis Penelitian bersama Masyarakat

Dalam proses FGD yang dilakukan bersama para ibu ATNUM juga diberikan kesempatan untuk merancang impian agar bisa berjalan seperti yang diharapkan maka demi memperlancar kegiatan yang dilakukan akan di bagi kelompok dari proses mencari cong-cong sampai di pengemasan berikut daftar nya:⁶¹

Tabel 6.7 Proses Mengkreasikan Cong-cong

No	Proses	Yang Bertugas
1.	Mencari Cong-cong	Kel. 1 Bu sabisa Bu tus Bu hawa Bu madruki Bu wardi
2.	Memasak	Kel. 2 Bu patmi Bu Rustini Bu aski Bu datin
3.	Penjemuran	Kel.3 Bu aan Bu ahmadiyah Bu mina Bu hani

⁶¹ Christopher Durcau, “ Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ” 2017 , Hal. 111

4.	Penggorengan + pengolahan	Kel.4 Bu uwwe Bu erru Bu subaidah Bu munasia Bu musinti Bu aang
5.	Pengemasan	Kel.5 Bu kis Bu suminah Bu samsiani Bu enna Bu aay
6.	Pemasaran	Kel.6 Bu sofi Bu ili Bu tri Bu munanter

Sumber: Hasil FGD Bersama Para bu ATNUM Oleh Peneliti

Tabel 6.8 masak basah cong-cong

No	Proses	Keterangan
1.	Memasak cong-cong	Memasak cong-cong atau juga direbus, disertakan air laut.
2.	Mengolah cong-cong masak basa	Menggunakan rempah sebagai berikut 1.bawang merah 5. tomat 2.bawang putih 6. toge 3.kemiri 4.merica

Sumber: Hasil FGD Bersama Para bu ATNUM Oleh Peneliti

Pembagian tugas yang mana semua kelompok berkerja semua dalam satu hari yang sudah di jadwalkan, jadwal dibuat sesuai dengan sepakat bersama saat melakukan FGD upaya untuk memaksimalkan kinerja yang sudah terjadwalkan. berikut jadwal nya:

Tabel 6.9 Jadwal Proses Pendampingan dan Praktek

Hari	Tgl	Jam
Minggu	24 – April – 2022	08:00 – selesai
Minggu	01 - Mei – 2022	15: 00 – Selesai
Minggu	08 – Mei 2022	08:00 – selesai
Minggu	15 – Mei – 2022	15: 00 – Selesai
Minggu	22 - Mei – 2022	08:00 – selesai
Minggu	29 – Mei – 2022	15: 00 – Selesai
Minggu	05 – Juni – 2022	08:00 – Selesai
Jum`at	10 – Juni – 2022	08:00 – Selesai

Sumber: Hasil FGD Bersama Para bu ATNUM Oleh Peneliti

Jadwal yang tertera merupakan jadwal yang sudah disepakati bersama berhubung para anggota ATNUM selain hari minggu tidak menjanjikan tetapi untuk hari lain tetap sembari melakukan program jadi hari-hari lain tentu bisa di lakukan pembekalan hanya dengan seadanya anggota yang bisa hadir.

E. Mendukung Pelaksanaan Kegiatan (*Define*)

Dalam proses pendampingan ada kegiatan yang semuanya bertujuan untuk mengembalikan semangat masyarakat taman agar bisa mengkreasikan atau memanfaatkan aset yang dimiliki kampungnya apalagi hasil laut yang mana hasil laut hanya bisa didapatkan dengan mencari tanpa harus mengeluarkan

modal merupakan impian dari kampung lain yang tidak memiliki kekayaan seperti Dusun Taman.⁶²

Dengan berjalannya program yang dilakukan masyarakat taman mulai aktif, seperti ikut membantu mencari cong-cong bersama peneliti juga ibu-ibu ATNUM, seperti tetangga yang dekat dengan kegiatan pendampingan juga ikut membantu, gerak masyarakat yang mulai terlihat dalam perjalanan program yang dilakukan, Ibu Rustini sebagai ketua anggota tahlil terjun langsung untuk mengajak sebagian masyarakat yang terdekat untuk ikut melakukan keterampilan karena pendampingan dilakukan bukan hanya bermanfaat dalam lingkup aset saja tetapi juga bisa menjadi tambahan kebutuhan pokok, juga bisa menjadi ide kreatif dalam pengolahan cong-cong untuk dikonsumsi secara individu.

Menurut peneliti masyarakat taman khususnya para ibu ATNUM mulai terlihat giat dalam proses yang dilakukan hanya saja terlihat kesusahan dalam proses pemasaran secara online, karena hampir semua ibu ATNUM tidak memegang handphone, jadi disimpulkan untuk pemasaran secara online akan sedikit sekali hal ini tidak menjadi masalah bagi anggota ATNUM karena sudah merancang bagaimana cara penjualan yang akan mereka lakukan, dengan kurangnya pengetahuan ibu-ibu ATNUM juga membuat dokumentasi dalam setiap kegiatan kurang maksimal.

Banyak sekali dukungan yang dilakukan para ibu ATNUM seperti menyediakan setiap keperluan yang dibutuhkan selama proses berjalan serta memberikan kebutuhan yang menjadi kebutuhan

⁶² Christopher Durcau, “ Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ” 2017 , Hal. 111

dalam program seperti plastic yang di dapat dari Ibu Patmi 3 *pack* sekaligus, apalagi untuk alat-alat mengambil cong-cong nya sampai dalam proses pengemasan sudah disediakan oleh tuan rumah yang menjadi tempat berlangsungnya program yaitu di rumah ibu Rustini, maka untuk pengeluaran modal terbilang sangat sedikit.

F. Monitoring dan Evaluasi Program (*Destiny*)

Pada tahap selanjutnya yaitu dilakukan sebuah monitoring dan evaluasi pendampingan untuk mengetahui berjalannya dari program yang dilakukan juga melihat hasil dari program pendampingan yang dilakukan bersama anggota tahlil masjid Nur Muhammad,⁶³ dalam tahap ini akan dilihat perkembangan para ibu ATNUM juga masyarakat dengan adanya daya tarik yang dilakukan, seperti yang peneliti melihat masyarakat mulai dibuat tertarik oleh para ibu ATNUM yang mengikuti program, masyarakat mulai membantu dengan membantu masyarakat bisa mulai merasakan manfaat hasil aset yang bisa di kreasikan, bisa dipasarkan juga bisa menjadi konsumsi pribadi dengan keluarga, Masyarakat taman mulai ikut mencari cong-cong untuk di jual ada juga masyarakat yang juga mencari cong-cong untuk lauk makannya.

Dengan monitoring dan evaluasi sudah terlihat perkembangan masyarakat khususnya para ibu ATNUM, dan dalam evaluasi juga ada masukan-masukan yang bisa dijadikan pelajaran untuk lebih semangat dalam melakukan program untuk mengembangkan aset, berikut rincian perkembangan

⁶³ Christopher Durcau, “ Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ” 2017 , Hal. 111

yang terlihat pada saat dinamika proses pendampingan:

1. Anggota mulai aktif memberikan ide-ide kreatif
2. Anggota mulai sadar dengan manfaat cong-cong sebagai aset yang bisa dijadikan ekonomi kreatif juga bisa dijadikan lauk pauk di dapur.
3. Anggota memanfaatkan waktu luang dengan ikut pendampingan
4. Anggota saling membantu untuk menyelesaikan kegiatan.
5. Rasa tanggung jawab dan kerjasama antar anggota terjalin dengan baik.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN MENUJU MASYARAKAT YANG MANDIRI

A. Proses Aksi Perubahan Anggota Tahlil Masjid Nur Muhammad

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses mengangkat masyarakat dari ketidakberdayaan dan lemah di bidang ekonomi, pendidikan dan semua yang bersangkutan dengan keberlangsungan hidup masyarakat, dalam sebuah pemberdayaan tentu ada strategi pencapaian yang harus dilakukan yaitu dengan cara adanya sebuah pendampingan masyarakat karena masyarakat identic dengan sebuah praktek juga tuntunan, sebagian besar dari masyarakat malas berkreasi dengan menghasilkan karya-karya, masyarakat lebih dominan dengan pekerjaan yang menjadi aktivitas sehari-hari mereka walaupun ada waktu kosong yang masih bisa dimanfaatkan.

Melihat masyarakat Dusun Taman dari berbagai segi seperti dalam keagamaan, sosialnya tentu sangat bagus. Masyarakat taman yang sangat menonjol keagamaannya seperti adanya kelompok ibu-ibu tahlil dengan itu peneliti akan melakukan dakwah bil hal bersama kelompok tersebut yang anggotanya juga merupakan masyarakat Dusun Taman sendiri maka seorang fasilitator sebelum memulai proses pendampingan sudah melakukan izin kepada kepala dusun, melakukan pendekatan bersama aparat desa yang ada di Dusun Taman, melakukan pendekatan bersama masyarakat dan barula di fokuskan dengan anggota tahlil masjid nur Muhammad yang akan menjadi daya tarik yang bagus bagi masyarakat aman, fasilitator juga melaksanakan FGD bersama para ibu ATNUM, dengan semua kegiatan sebelum

proses pendampingan dilaksanakan maka sangat banyak data yang sudah didapatkan oleh fasilitator dan fasilitator sudah mengerti dengan jalan proses dampingan yang akan dilakukan.

Ketika melakukan pendekatan bersama masyarakat taman dan mendapatkan informasi mengenai aset apa saja yang ada di Dusun Taman, terlihat hasil laut yang lebih menarik untuk menjadi umpan bagi masyarakat untuk berkreasi dan ikut memanfaatkan hasil laut yang merupakan aset yang ada di Dusun Taman, berikut perinciannya.

1. Mencari cong-cong di laut, membawa wadah untuk mengumpulkan hasil pencarian cong-cong.
2. Setelah proses pencarian, cong-cong lebih baik langsung dimasak jika tidak ingin langsung dimasak maka perlu air laut untuk merendam cong-cong agar tidak membusuk.
3. Proses penjemuran dilakukan kerana cong-cong akan dikreasikan masak kering.
4. Penggorengan upaya untuk merenyahkan cong-cong saat dikonsumsi.
5. Cong-cong akan dikemas semenarik mungkin agar bisa menarik pembeli.
6. Pemasaran dilakukan secara kerjasama bersama anggota tahlil yang mempunyai toko atau juga yang jualan.

Alur yang dilakukan saat pendampingan berlangsung, banyak proses yang dilakukan oleh para ibu ATNUM dan Fasilitator untuk mencapai tujuan yaitu mengkreasikan cong-cong sebagai upaya mengembangkan aset yang ada Dusun Taman dengan strategi pendampingan.

a. Proses Pencarian Cong-cong

Cong-cong dapat ditemukan di laut cong-cong merupakan hasil laut yang dapat diambil ketika air laut surut kalau air laut belum surut maka cong-cong tidak terlihat dan susah ditemukan, maka dari itu perlu diperhatikan untuk proses pencaharian harus di cek terlebih dahulu air laut surut atau tidak apabila pagi tidak surut maka perkiraan sore air laut akan surut dan untuk soal ini para ibu ATNUM sudah sangat paham. Proses pertama pencaharian pada tanggal 24 April 2022, anggota ATNUM dan fasilitator melakukan perjalanan ke laut sekitar 100 Meter dengan berjalan kaki, pencaharian dilakukan selama 30 Menit dan hasil nya cukup banyak.

Tabel 7.1 Proses Pencarian Cong-cong

No	Proses	Keterangan
1.		Proses mencari cong-cong di laut yang terletak di utaranya Dusun Taman, bersama para ibu kelompok tahlil
2.		Hasil yang diperoleh dari pencaharian diberi air laut di cuci air laut juga dimasak memakai air laut boleh dicampur dengan air tawar tetapi tidak boleh banyak-banyak karena bisa membuat cong-cong mati membusuk.

Sumber: Proses Pendampingan Serta Praktek Pencarian Cong-cong Bersama Para Ibu ATNUM Oleh Peneliti

Proses ini perlu ketelatenan karena keong nenek yang berukuran kecil tidak mudah membuat ember cepat berisi tetapi mudah nya ditemukan dan biasanya cong-cong nya berkumpul di batu-batu yang membuat mudah dikumpulkan.

b. Proses Memasak

Proses kedua yaitu memasak cong-cong, tentu ada tata caranya untuk memasak cong-cong, proses memasak yang bertugas adalah kelompok kedua yang dikoordinir oleh Ibu Patmi, Ibu Patmi menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan memasak dan Ibu Patmi lebih paham betul cara memasaknya.

Memasak cong-cong harus menggunakan air laut, cong-cong terlebih dahulu dibilas lalu dberi air laut ketika sudah bersih karena proses memasak cng-cong harus memakai air asin, cara memasak cong-cong kompor tidak boleh mati-mati karena jika kompor mati lalu dihidupkan kembali akan mengakibatkan cong-cong tidak masak secara menyeluruh dan nanti proses pengeluaran daging cong-congnya akan terputus maka dari itu untuk bisa masak maksimal maka kompor jangan dimatikan.

Proses memasak dilanjutkan dengan mengeluarkan daging cong-cong, dan dalam proses ini sebagian masyarakat sudah ada yang mulai tertarik membantu dan bertanya cara pembuatan dan mau di buat apa, dari masyarakat taman mulai terlihat tertarik dengan proses yang dilakukan.

Tabel 7.2 Proses Memasak Cong-cong

No	Proses	Keterangan
1.		<p>Kondisi cong-cong yang sudah masak, disaring agar kering karena di masak dengan air laut jadi cong-cong sudah masak dengan asin tanpa di berikan garam lagi.</p>
2.		<p>Cara mengeluarkan daging cong-cong menggunakan jarum, dengan menggunakan jarum bisa dikeluarkan dengan mudah.</p>
3.		<p>Proses “Ngongkek” dengan mengeluarkan daging cong-cong, dalam proses ini juga kelatenan tapi juga bisa dijadikan pekerjaan di saat waktu kosong dan dalam proses ini masyarakat taman banyak yang membantu.</p>

4.



Kondisi setelah dikumpulkan daging cong-congnya, dengan disajikan begini saja sudah bisa dimakan dan dijadikan lauk tetapi lebih maksimal akan disajikan dengan bumbu-bumbu yang sudah disediakan.

Sumber: Proses Pendampingan Serta Praktek Memasak Cong-cong Bersama Para Ibu ATNUM Oleh Peneliti

Proses memasak dilakukan saat siang hari dan untuk di “Congkek” dilakukan malam karena kebetulan anggota kelompoknya banyak yang melaksanakan sholat berjama’ah dari maghrib sampai isya’ jadi di sela-sela nya bisa dilakukan proses nyongkek yang belum terselesaikan. Nyongkek itu adalah bahasa disana dalam proses mengeluarkan daging cong-cong.

c. Proses Penjemuran

Proses ini merupakan proses yang juga tidak mudah karena curah hujan yang tiba-tiba tinggi juga rendah dalam proses ini para ibu ATNUM mengambil strategi untuk di jemur di tempat yang tinggi dan di bawah genteng agar nantinya jika hujan secara tiba-tiba cong-cong yang sudah di jemur tidak akan basah lagi.

Proses penjemuran bukan di tumpuk tetapi di ratakan agar cong-cong bisa kering dengan maksimal, apabila belum kering maka posisi

keong nenek jangan dirubah dan keesokan harinya bisa langsung dijemur kembali, jika ditumpuk mengakibatkan kering tidak maksimal dan berbau busuk.

Tabel 7.3 Proses Penjemuran Cong-cong

No	Proses	Keterangan
1.		<p>Proses ini menunggu matahari bersinar agar cong-cong yang di jemur cepat kering, untuk cong-cong yang di jemur tetapi belukering tetapi sudah hujan atau sudah malam maka untuk peletakan cong-cong saat di jemur jangan dirubah karena khawatir membuat busuk.</p>

Sumber: Proses Pendampingan Serta Praktek Penjemuran Cong-cong Bersama Para Ibu ATNUM Oleh Peneliti




Proses simple tetapi tidak mudah apalagi jika pada musim hujan harus lebih waspada karena khawatir cong-cong yang sudah di jemur di kena hujan karena bisa membuat cong-cong tidak awet atau cepat membusuk.

d. Proses Penggorengan dan Pengolahan

Dalam proses ini para ibu ATNUM mencoba berbagai bumbu yang disajikan untuk

mengkreasikan cong-cong, bisa dikreasikan dengan di goreng terlebih dahulu ada juga yang langsung disajikan dan diberikan bumbu-bumbu yang lezat biasanya untuk sajian demikian adalah cong-cong yang di jadikan lauk ketika makan.

Tabel 7.4 Proses Penggorengan dan Pengolahan

No	Proses	Keterangan
1.		<p>Proses penggorengan, dengan di goreng maka cong-cong akan lebih awet dibandingkan dengan langsung dibumbui apalagi di masak basah.</p>
2.		<p>Proses membuat bumbu untuk kreasikan cong-cong dengan memasak basah yang biasa dijadikan lauk makan.</p>
		<p>Hasil kreasi cong-cong di masak basah.</p>

Sumber: Proses Pendampingan Serta Praktek Penggorengan dan pengolahan Cong-cong Bersama Para Ibu ATNUM Oleh Peneliti

Proses yang dilakukan oleh para ibu ATNUM dengan menggunakan cara-cara yang kreatif untuk menghasilkan hasil terbaik, mulai dari cong-cong yang masak kering juga cong-cong yang dimasak basah, sama-sama nikmat untuk awetnya tentu lebih awet yang dimasak kering, kreasi kering lebih ke camilan dan yang masak basah lebih ke lauk makan.

e. Proses Pengemasan

Proses pengemasan ini tentu sangat penting untuk menjaga kebersihan cong-cong saat di pasarkan untuk lebih membuat tertarik para pembeli maka perlu diberikan logo desain untuk memperkenalkan produk cong-cong di luar kemasan, para ibu ATNUM juga menyetujui dengan strategi yang dibuat karena sangat berpengaruh dengan ketertarikan konsumen. Berikut logo hasil dari desain bersama dengan disertai gambar cong-cong yang sudah siap saji.

Tabel 7.5 Logo Kemasan Cong-cong



Sumber: Hasil FGD Bersama Para Ibu ATNUM Oleh Peneliti

Proses pengemasan yang di tambah gambar logo didepan kemasan untuk memperunik kemasan cong-cong dan memperkenalkan bahwa cocong-cong tersebut merupakan hasil kreasi dari anggota tahlil Dusun Taman. Berikut proses pengemasan bersama para ibu ATNUM:

Tabel 7.6 Proses Pengemasan Keng Nenek

NO	Proses	Keterangan
1.		Kegiatan pengemasan sekaligus membantu anggota kelompok yang bertugas memasak di dapur.
2.		Proses pengemasan sebelum penempelan gambar logo pada kemasan.
3.		Pengemasan lengkap dengan logo di luar kemasan.

Sumber: Proses Pendampingan Serta Praktek Pengemasan Cong-cong Bersama Para Ibu ATNUM Oleh Peneliti

Proses pengemasan yang disertai dengan penempelan logo di kemasan, untuk gambar di atas adalah hasil cong-cong yang melalui proses di keringkan dan di goreng setelah digoreng diberikan bumbu balado dan bon cabe. Sajian di atas bisa dijadikan cemilan keluarga juga bisa dijadikan lauk saat makan.

f. Proses Pemasaran

Proses pemasaran yang dilakukan yaitu dengan cara bekerjasama dengan ibu hawa yang memiliki warung sembako di pinggir jalan raya dan Ibu Hawa juga merupakan anggota dari kelompok tahlil yang mengikuti pendampingan, cara jual online tetap di sarankan agar semakin membuat cong-cong yang disajikan dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat taman sendiri, promo online akan dilakukan oleh anak-anak ibu-ibu ATNUM yang paham dengan aplikasi Whatsapp.

Tabel 7.7 Proses Pemasaran Cong-cong

No	Proses	Keterangan
1.		Pembelian cong-cong dapat dilakukan ditempat praktek, masyarakat taman dan juga ada dari anggota ATNUM menjadi pembeli pertama.

2.		<p>Pemasaran dilakukan dengan berkerjasama bersama ibu Sumaina yang memiliki warung nasi, beliau menjual nasi di pasar juga menjual di sekolah MI terdekat</p>
3.		<p>Pemasaran online dilakukan oleh anak dari ibu aski yang merupakan ibu ATNUM.</p>

Sumber: Proses Pendampingan Serta Praktek Pemasaran Cong-cong Bersama Para Ibu ATNUM Oleh Peneliti

Hasil yang dipasarkan adalah cong-cong yang disajikan dengan proses dikeringkan lalu digoreng sebelum pengemasan diberikan bumbu balado dan bon cabe juga menyediakan yang original supaya ada macam-macam rasa untuk yang sajian basah pembelian dapat dilakukan dengan cara pemesanan karena ketahanan keong nenek saat dimasak basah tidak se awet yang di keringkan dan di goreng, pemesanan bisa dilakukan 3 hari sebelum hari H atau 3 hari setelah pemesanan.

B. Monitoring dan Evaluasi

Dusun Taman merupakan dusun yang sangat mendukung dengan adanya pendekatan yang berbasis aset karena melihat kondisi Dusun Taman yang terdiri dari aset tegalan yang luas-luas dan juga aset laut yang sangat kaya dengan hasil laut nya, sangat disayangkan jika aset tidak dimanfaatkan maka dari itu pendampingan berbasis aset dapat menjadi awal di kembangkannya kembali hasil laut yang merupakan aset yang ada di Dusun Taman berupa cong-cong.

Pada awal pendampingan saat ditanyakan aset apa yang dimiliki masyarakat taman, masyarakat taman menjawab tidak ada kalau dulu itu ada karena pada saat ini aset yang dimiliki mulai banyak yang ditinggal atau tidak dimanfaatkan, saat masyarakat mengemukakan pendapat demikian peneliti kembali menanyakan penyebab aset yang tidak dimanfaatkan karena apa? dan ketika diteliti lagi yang menjadi penyebabnya adalah banyak nya masyarakat taman yang sudah beralih profesi yaitu bekerja di luar kota bahkan banyak dari mereka yang sudah memiliki warung sembako di luar kota khususnya di daerah Jakarta, menurut masyarakat taman bukan hanya tidak dimanfaatkan nya aset akibat dari masyarakat yang merantau akan tetapi menurunnya kualitas pendidikan dan lingkungan juga mulai tidak membaik disebabkan banyaknya masyarakat yang merantau.

Pada waktu 13 tahun lalu bisa dikategorikan masyarakat taman merupakan masyarakat yang berkecukupan dengan lingkungan yang kaya akan hasil alamnya bahkan tak jarang luar Dusun Taman bekerja di Dusun Taman seperti nelayan yang mencari ikan di Dusun Taman dan juga dijual di Dusun Taman, pada saat itu rata-rata masyarakat taman adalah seorang nelayan dan petani juga ada yang

mengembala kambing dan sapi akan tetapi dengan berjalannya waktu kondisi berubah seketika pada saat masyarakat taman mengenal rantau ke luar kota dengan hasil yang sangat besar dibandingkan dengan hasil bertani juga menjadi nelayan beda lagi dengan petani yang mengalami kerugian tentu merantau sangat menarik dan sangat pesat daya tariknya pada saat itu sehingga yang terjadi aset yang ada mulai tidak dimanfaatkan karena ditinggal kerja ke luar kota.

Dengan adanya pendampingan yang berbasis aset ini masyarakat mulai tersadar dengan manfaat aset yang mereka hasilkan dulu yang memberikan kecukupan pada waktu itu yang sekarang mereka terlantarkan, terlihat sikap masyarakat yang memang kurang peduli dengan aset yang ada karena mereka merasa sudah tidak membutuhkan pekerjaan dan hasil dari aset yang ada padahal jika masyarakat peduli dengan kekayaan alamnya maka mereka akan tetap memanfaatkan aset yang di punya saat masyarakat pulang dari perantauannya.

Kurangnya kemampuan masyarakat taman dalam mencari peluang untuk menciptakan sebuah usaha padahal hasil laut yang sangat banyak tentu bisa dijadikan sebagai peluang usaha seperti cong-cong dengan cara mengambilnya sangat mudah di bandingkan hasil laut lainnya, kurangnya rasa kreatif dan malas berproses hal ini yang banyak terjadi kepada masyarakat taman, mereka memilih membeli dibandingkan mengkreasikan sendiri apalagi mau dijadikan usaha maka tentu sangat susah dilakukan oleh masyarakat taman, dengan karakteristik masyarakat yang demikian maka peneliti mengambil strategi untuk menjadikan kelompok tahlil sebagai daya tarik kepada masyarakat taman yang lain dengan mengikuti pendampingan.

Hasil evaluasi bersama para ibu-ibu kelompok tahlil masjid Nur Muhammad kondisi aset banyak yang belum dimanfaatkan sedangkan masyarakat taman susah untuk kembali perduli dengan aset yang ada karena masyarakat taman sudah merasa sangat puas dengan hasilnya yang sekarang dari luar kota (rantau) maka dari itu pendampingan dilakukan untuk menguatkan penduduk tetap agar terus melestarikan dan memanfaatkan aset yang ada serta dapat menjadi daya tarik untuk masyarakat agar semangat dalam memanfaatkan asetnya juga menjadi daya tarik kepada masyarakat yang merantau agar bisa ikut melestarikan aset pada saat kembali ke kampung halamannya. Perubahan dengan adanya pendampingan mulai terlihat baik dari kesadaran masyarakat sehingga menciptakan perubahan seperti ada dari masyarakat yang mulai mengikuti trik dari pendampingan baik sebagai ekonomi kreatif juga ada yang dijadikan konsumsi sendiri.

1) Nability

Proses pendampingan memperlihatkan kemampuan para ibu anggota tahlil dalam menciptakan sebuah perubahan yang dilakukan pada saat pendampingan juga setelah proses pendampingan.

- a) Kemampuan saat proses pendampingan berlangsung.

Masyarakat secara psikologis cenderung individualistis dan pendampingan mengajak para ibu anggota arisan untuk bisa berproses bersama untuk melakukan perubahan dan meningkatkan kesadaran serta keterampilan anggota tahlil, pada proses pendampingan berlangsung

masyarakat bisa berproses bersama sehingga pendampingan bisa berjalan dengan baik seperti proses pengolahan yang sajianya banyak diminati, pengemasan yang unik dengan logo dan untuk pemasaran sudah sampai di desa-desa tetangga, dijual kepada anak santri ngaji dan pemasaran dilakukan disekolah formal oleh ibu sumaina yang menjual nasi di sekolah, pemasaran memang berkerjasama dengan anggota tahlil yang memiliki warung sembako di pinggir jalan juga berkerjasama dengan pedagang-pedagang kecil.

Pemasaran juga sampai ke pondok-pondok yang diawali dengan para anggota tahlil membawa hasil karyanya untuk dicicipi oleh anaknya di pondok, karena rasa dan renyah yang membuat ketagihan para santri juga ikut memesannya.

b) Kemampuan setelah adanya pendampingan

Dampak positif dari adanya program pendampingan tentu akan terlihat setelah selesainya pendampingan dan yang menjadi dampak positifnya adalah tertariknya masyarakat taman dengan hasil pendampingan seperti Masyarakat Taman yang mulai mencari cong-cong untuk dijual, pedagang nasi mengkreasikan cong-cong sebagai lauk nasi dagangannya, di pasar-pasar juga ada 3 dari anggota tahlil yang melanjutkan proses pendampingan dengan menjual cong-cong dengan kulinya tentau yang sudah masak, pergelas dijual seharga Rp. 2.000,00 satu bak bisa menghasilkan uang Rp. 50.000,00 sampai Rp. 70.000,00.

BAB VIII

ANALISIS PERUBAHAN DAN REFLEKSI

A. Analisis Dinamika Kemandirian Masyarakat Taman

Proses pendampingan untuk menciptakan kemandirian masyarakat merupakan proses yang dilakukan di Dusun Taman karena melihat keadaan aset yang ada di Dusun Taman kurang dimanfaatkan sedangkan untuk perekonomian di Dusun Taman bisa dikatakan membaik bahkan yang melatarbelakangi kurangnya dimanfaatkan nya aset Dusun Taman karena banyaknya masyarakat taman yang sudah memiliki profesi baru yang hasilnya jauh lebih besar dibandingkan dengan menjadi petani dan nelayan di desanya sendiri hal ini membuat peneliti memilih pendekatan ABCD yang difokuskan terhadap pengembangan aset karena melihat kondisi aset di Dusun Taman tentu perlu di kembangkan dan di berdayakan sehingga bisa mencetak masyarakat yang mandiri, dalam menciptakan masyarakat yang mandiri maka langkah awal yang dilakukan adalah menguatkan dan memberdayakan penduduk yang menetap dengan strategi pendampingan.

Keadaan yang memprihatinkan dengan masyarakat yang memang banyak telah melepas dan membiarkan aset nya hampir rusak dan menurut hasil wawancara bersama masyarakat dulu di Dusun Taman masyarakatnya banyak yang bertani rumput laut dan pada saat masyarakatnya banyak yang sudah berhenti bertani rumput laut, ketika sudah lama tidak ditanami rumput laut dan pada saat dicoba setelah beberapa tahun penanaman rumput laut selalu gagal akibat lamanya tidak ditanami rumput laut menurut

masyarakat setempat, mendengar kejadian yang telah terjadi peneliti semakin mendalami tentang Dusun Taman dan dengan aset yang dimiliki agar pendampingan aset dilakukan dengan tepat dan tidak salah sasaran maksudnya pendampingan akan di fokuskan kepada aset yang harus secepatnya di berdayakan upaya menjadi awal dari diberdayakan aset lainnya.

Masyarakat taman hampir mencapai 80% yang merantau untuk bekerja sedangkan masyarakat yang menetap hanya perkiraan 20% saja yang identik dengan lansia, masyarakat taman biasanya bekerja berbulan-bulan minimal 3 bulan di rantau dan di kampungnya juga bisa sampai 3 bulan sayangnya pada saat kembali pulang ke kampung nya mereka benar-benar melepas bertani dan nelayannya jadi pada saat di kampung mereka tidak bekerja kalau sudah menipis uangnya berangkat lagi ke perantauan, hal ini yang juga menjadi sebab aset tidak dimanfaatkan padahal masyarakat saat ada di kampung masih bisa untuk kembali bertani dan mencari ikan (nelayan) sebagai penghasilan pada saat di kampung akan tetapi kondisi yang terjadi dari dulu sampai saat ini adalah masyarakat hanya bekerja saat merantau dan jika ada di kampung mereka tidak bekerja atau istirahat dari pekerjaannya.

Kebiasaan yang dimiliki masyarakat taman yang hanya bekerja di rantaunya tanpa memanfaatkan aset yang dimiliki pada saat di kampung membuat masyarakat susah diajak untuk melakukan perubahan yang berbentuk pengembangan aset maka peneliti mengambil strategi untuk menjadikan para ibu anggota tahlil sebagai cara untuk menarik masyarakat taman agar bisa mengikuti jejak pendampingan untuk

memberdayakan aset sehingga menjadikan Masyarakat Taman yang mandiri.

Aset yang pertama akan diberdayakan adalah hasil laut dan fokus pada cong-cong yang merupakan makanan legendaris walaupun sudah beberapa tahun tidak lagi dikelola akan tetapi cong-cong tetap ada pada saat ini sehingga bisa dijadikan fokus aset dan tentu bisa di kreasikan menjadi produk khas Dusun Taman, cong-cong yang bisa dijadikan sajian basah juga kering sedangkan untuk cong-cong yang dimasak basah hanya bisa didapat dengan memesan terlebih dahulu karena dalam proses FGD para ibu ATNUM sepakat untuk membuat yang kering saja dan untuk yang masak basah perlu memesan terlebih dahulu.

Dalam proses pendampingan dari pencarian cong-cong sampai dalam proses pemasaran, kelompok ATNUM lebih kompak di proses masak hingga pengolahan apalagi memang kesibukan mereka yang juga berbeda-beda sehingga sulit untuk mengumpulkan selengkap-lengkapnyanya, akan tetapi untuk proses FGD setiap malam jum'at sangat aktif dalam evaluasi yang telah dilakukan, dan proses yang mudah menurut peneliti adalah pada saat proses pemasaran kerana banyaknya peminatnya sampai stok selalu kehabisan mudahnya lagi pemasaran dilakukan oleh para ibu ATNUM sendiri yang memiliki warung nasi di pasar juga di sekolah-sekolah membuat cong-cong sangat cepat dikenal masyarakat taman khususnya.

Pada saat kegiatan pendampingan sudah di pertengahan jalan tepatnya pada tanggal 17 Mei, peneliti mendapatkan kabar bahwa salah satu masyarakat taman sudah ada yang menjual cong-cong

yang sudah dimasak akan tetapi tidak di kreasikan seperti dalam pendampingan, setelah itu pada tanggal 25 mei Ibu Sumainah juga tertarik untuk menjadikan cong-cong sebagai tambahan lauk nasi jualannya jadi dari proses pendampingan masyarakat mulai merasakan manfaat dari pendampingan sehingga menumbuhkan kesadaran untuk kembali memanfaatkan aset yang ada bukan hanya itu mendengar berita positif tersebut para ibu ATNUM juga ikut senang karena proses nya bisa memberikan daya tarik yang baik bagi masyarakat lainnya.

Peneliti cukup puas dengan pendampingan yang dilakukan bersama para ibu ATNUM dengan kepala dusun yang sangat mendukung kegiatan ini karena bapak kepala dusun memang mengharapkan aset kembali dimanfaatkan, dan pada pendampingan yang dilakukan walaupun tidak sempurna akan tetapi proses pendampingan cukup bisa menjadi daya tarik kepada masyarakat taman yang lain mulai dari pemanfaatan berbagai hasil laut juga nantinya diharapkan bisa menarik untuk kembali memanfaatkan aset tegal dengan sebaik-baiknya karena melihat tujuan pendampingan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri bukan dari segi ekonominya saja tetapi juga untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dengan aset yang dimiliki kampung yang menjadi tempat tinggal nya sehingga kampung nya tetap kaya akan sumberdaya alamnya dan tinggi akan kesadaran cinta lingkungannya karena manusia merupakan khalifah dimuka bumi ini lantas jika bukan manusianya yang memanfaatkan dan melestarikan agar tetap terjaga aset alamnya lanas siapa lagi maka dari itu sangat perlu menjadikan masyarakat yang mandiri.

B. Refleksi

1) Refleksi Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Dusun Taman menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) pendekatan yang fokus kepada aset dan potensi alamnya, pada saat peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat para proses awal, masyarakat taman sudah menyatakan bahwa banyak aset yang tidak dimanfaatkan sudah berkisaran belasan tahun dan pada saat pendekatan dengan kepala dusun juga menyebutkan hal sama tentang aset yang tidak dimanfaatkan dan disarankan untuk bekerja sama dengan para anggota tahlil masjid Nur Muhammad setelah melakukan pendekatan dengan para ibu ATNUM juga mendapatkan hasil yang sama tentang aset yang terbengkalai, pada saat peneliti melakukan transek bersama masyarakat taman peneliti juga menyadari dari banyaknya tegalan yang terlihat akan tetapi tidak di tanami apa-apa dan hampir setiap yang terlihat hanya tegalan yang dibiarkan dan tidak dimanfaatkan.

Menimbang informasi dari beberapa masyarakat yang memang benar keadaan aset yang terbengkalai itu maka ketika pada FGD para ibu ATNUM memilih untuk mengembangkan aset hasil laut, maka dari itu peneliti mengambil pendekatan ABCD upaya untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan perubahan sosial dari terbengkalai menjadi

berkembang yang merupakan tujuan dari pemberdayaan.⁶⁴

Tahap program dilakukan dengan menggunakan 5D dari proses itu para ibu ATNUM sadar akan kayanya aset yang ada di dusun nya yang tentu bisa di manfaatkan walaupun kesadaran mereka tidak langsung menciptakan perubahan karena melihat masyarakat yang sudah dalam fase tidak cukup aktif makanya dalam proses 5D itu di Konsep sesimple mungkin yang terpenting para ibu ATNUM bisa mengikuti pendampingannya dengan baik karena sebuah proses tidak bisa langsung berhasil pasti ada tahap-tahap untuk menuju keberhasilan itu dan pada pertengahan pendampingan masyarakat taman sudah mulai tertarik untuk menjual cong-cong juga.

Pendekatan ABCD yang tepat sasaran yang digunakan untuk mengembalikan semangat masyarakat dalam mengembangkan aset dan melestarikannya sehingga pendekatan tersebut bisa digunakan dengan maksimal di Dusun Taman yang merupakan dusun dengan aset terbengkalainya dan dengan demikian masyarakatnya bisa terus melestarikan aset yang dimiliki sehingga dapat terus dirasakan manfaatnya dan dapat diwariskan untuk penerus-penerus Dusun Taman nantinya sehingga tidak terjadi kepunahan.

⁶⁴ Achmad Choiri, “ *Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya*”, (2021), Hal 149

2) Refleksi Teori Pendampingan Masyarakat Taman

Proses pendampingan ABCD dengan Para ibu anggota tahlil di Dusun Taman merupakan pendampingan pertama yang dilakukan peneliti menurut bapak kepala Dusun Taman, jadi wajar jika dalam perjalan nya sebuah proses yang dilakukan mendapatkan beberapa hambatan dan kesulitan baik dari keadaan dan dari subjek penelitian.

Hambatan yang sering terjadi adalah sulitnya masyarakat taman untuk diajak berdiskusi karena kesibukan yang tidak sama ada yang pagi bisa ada yang tidak dan seterusnya tentu hal ini menjadi hambatan tetapi peneliti menyarankan untuk berdiskusi di malam jumat pas malam arisan yang mana anggotanya pasti banyak yang bisa menghadiri, hambatan yang kedua adalah saat menyusun jadwal dalam seminggu hanya bisa 1 kali pertemuan anggota arisan sudah tidak mau menambah hari lagi sehingga ditetapkan dalam satu minggu hanya 1 kali pertemuan dan dalam hal ini Bu Rustini ikut mempertegas kepada anggotanya untuk memaksimalkan kinerja satu pertemuan dalam seminggu itu dan pada saat proses pendampingan berjalan para ibu ATNUM bisa dikatakan beradaptasi dan di akhir-akhir pendampingan mulai bisa mengatur waktunya.

Anggota arisan masjid Nur Muhammad yang rata-rata dari Dusun Taman sendiri sangat menyadari dengan terbelengkainya aset Dusun Taman akan tetapi mereka tidak bisa melakukan perubahan karena sudah biasa dengan aktifitas

sehari-hari mereka di rumahnya masing-masing dan dengan kebiasaan ini yang membuat masyarakat Dusun Taman kurang kreatif dalam mengelolah aset yang dimiliki apalagi para ibu ATNUM yang hampir semuanya tidak bisa mengaplikasikan handphone sehingga menjadi kendala dalam melakukan pengambilan dokumentasi pada saat peneliti menjelaskan alur kegiatan sampai meminta anak pak kepala dusun untuk mengabadikan moment FGD dan diskusi lainnya dan karena itu juga pemasaran online menggunakan aplikasi whatsapp juga dibantu oleh anak dari salah satu anggota ATNUM.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang lebih suka dengan hal-hal simple dan tidak mau ribet sama dengan Masyarakat Taman jadi pada saat program pendampingan di lakukan di konsep sesimple mungkin yang terpenting sesuai dengan harapan dan tujuan dan akhirnya proses pendampingan yang dilakukan cukup berjalan dengan baik serta menciptakan kesadaran bagi masyarakat dalam pola pikir dan aksi nyata yang meliputi kemampuan diri serta lingkungan yang bisa dikembangkan.⁶⁵

3) Refleksi dalam Nilai KeIslaman

Dakwah merupakan sebuah ajakan yang bersifat keIslaman, dengan dakwah seseorang bisa menyampaikan nilai-nilai keagamaan seperti mengajak untuk membuat perubahan kearah yang

⁶⁵ Nurul Purbasari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok), 2014 Hal.55.

baik seperti dalam surah Ali`Imran ayat 104 yang menjelaskan bahwa sebaik nya ada sebagian dari manusia yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan dan barangsiapa yang bisa melakukannya maka orang tersebut merupakan orang yang beruntung, sama hal nya ketika mengajak masyarakat untuk mengembangkan aset yang ada apalagi sebuah aset itu merupakan pemberian Allah kepada makhluknya untuk dimanfaatkan sehingga makhluknya dapat merasakan hasil dari aset yang telah diberikan, selain itu manusia sebagai makhluk yang menjadi khalifah di muka bumi dalam surah al-Baqarah ayat 30, maka tugasnya adalah menjaga apa saja yang ada di lingkungannya karena jika bukan manusianya lalu siapa lagi termasuk juga aset.

Manusia harus bisa melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas diri dan manfaat bagi lingkungan nya seperti dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang merubahnya, jadi melihat kondisi aset yang ada di Dusun Taman jika tetap dibiarkan tidak akan ada perubahan bahkan akan semakin memburuk kondisinya maka harus ada antisipasi sendiri dengan dilakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik dalam konsep pemberdayaan Islam dengan memfasilitasi masyarakat Islam agar terbebas dari berbagai masalah seperti ketidakadilan, kebodohan, kemiskinan dan berbagai

masalah yang bisa membuat masyarakatnya khawatir dengan keadaannya.⁶⁶

Sebaik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya, dalam proses pendampingan yang dilakukan dengan berkelompok tujuannya menjadikan masyarakat memiliki tanggung jawab tinggikan dalam pendampingan aka ada proses saling membantu antar satu sama lainnya,menciptakan satu tujuan yang kuat dalam menciptakan perubahan.

Dakwah bil hal yang dilakukan dengan proses pendampingan yang mana dalam hadits dijelaskan melakukan perubahan dengan lisan jika tidak bisa maka lakukanlah perubahan dengan tangan, ini merupakan misi dari dakwah bil hal yang bertindak dengan nyata bukan hanya memberkan teori akan tetapi mengajak melakukan perubahan kearah yang lebih baik yaitu menciptakan kemandirian ekonomi Masyarakat Taman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁶ Ahmad Rifa`I, “ *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu Jakarta Selatan* “. Hal 25

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan di Dusun Taman dengan menggunakan Metode Pendekatan ABCD yang sangat cocok dengan kondisi aset yang di alami Dusun Taman yang sudah berkisaran 10 tahunan mengalami penurunan, pendekatan yang berbasis aset merupakan upaya untuk kembali mengembangkan aset yang ada juga melestarikannya dengan cara dimanfaatkan hasil aset yang ada, pendampingan sebagai awal perubahan sebagai daya tarik masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan berharganya aset yang merupakan kekayaan alam yang dimiliki lingkungannya, kondisi aset Dusun Taman perlu dilakukan perubahan sebelum aset yang ada semakin terbengkalai.

Merupakan harapan peneliti bila mana pendampingan yang dilakukan memang bisa diterima dengan baik atau bahkan bisa di lanjutkan sehingga banyak dari masyarakat mulai bergerak untuk melakukan perubahan dan memanfaatkan aset yang ada dan aset bisa terus berkembang dengan baik secara terus-menerus dengan perubahan yang dilakukan oleh masyarakatnya.

Perubahan yang didapatkan oleh para ibu anggota tahlil dan kesimpulan dari program pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Para ibu-ibu arisan menyadari bahwa aset yang ada di desanya sudah lama terbengkalai sedangkan dulunya hasil aset tersebut yang

merupakan harapan satu-satunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dan sekarang karena banyaknya masyarakat yang merantau mengakibatkan aset yang dimiliki individu dibiarkan, akan tetapi dengan adanya pendampingan diberikan kesadaran untuk tetap memanfaatkan aset yang dimiliki pada saat ada di desanya karena yang menjadi akibat aset tidak dimanfaatkan adalah tingginya angka pekerja ke luar kota sedangkan pada saat kembali ke desanya mereka tidak bekerja atau istirahat dari pekerjaannya dan para ibu arisan sudah menyadarinya dan akan melakukan perubahan.

2. Para ibu arisan juga menyadari bahwa pentingnya seorang manusia untuk memakmurkan dan memanfaatkan bumi dengan segala isinya secara baik bukan semakin membiarkan aset yang terbengkalai itulah tugas dari manusia yang merupakan khalifah di muka bumi.
3. Upaya memanfaatkan cong-cong selain memanfaatkan aset yang ada juga bisa memberikan penghasilan (layak diperjual belikan) oleh penduduk tetap atau juga bisa mengisi waktu luang masyarakat yang merantau pada saat kembali ke kampung halaman.
4. Menjadikan awal perubahan sebagai daya tarik bagi masyarakat taman karena setelah 10 tahun lebih Dusun Taman dengan aset yang terbengkalainya tetapi tidak ada upaya perubahan sama sekali karena masyarakatnya memang sudah tidak peduli apalagi mereka mempunyai pekerjaan baru dan hasilnya jauh lebih tinggi dari pada dulunya yang hanya bekerja di susunya dengan memanfaatkan aset yang ada.

B. Rekomendasi

Mulai dari awal penelitian, transek dan pendampingan lapangan, peneliti tentu sangat mengetahui bagaimana keadaan Dusun Taman sehingga bisa mengetahui betul, seperti perekonomian masyarakat taman yang memang sangat terlihat baik, karena hasil dari merantau jadi untuk kondisi ekonomi masyarakat taman tidak memprihatinkan, kondisi lingkungan Dusun Taman juga sangat baik bahkan Dusun Taman merupakan dusun yang tidak memiliki riwayat bencana tidak banjir karena air hujan yang mengalir langsung ke laut juga tidak longsor karena tidak ada lingkungan yang dataran tinggi juga dataran rendah melainkan semua Dusun Taman dengan dataran yang sama.

Kondisi aset yang terbengkalai tetapi tidak ada upaya perubahan kearah yang lebih baik merupakan suatu sikap yang sangat tidak baik karena kurang peduli terhadap kondisi aset sehingga mengakibatkan banyaknya aset yang terbengkalai.

Proses dampingan yang berjalan dengan baik dan dengan dukungan masyarakat sampai akhirnya pendampingan bisa bermanfaat kepada masyarakat setempat walaupun masih jauh dari kata sempurna maka dari itu peneliti menyimpulkan rekomendasi untuk tindak lanjut dalam tujuan menciptakan kemandirian masyarakat sebagai berikut:

1. Disarankan kepada aparat desa untuk memberikan pelatihan-pelatihan atau kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat nya dengan melalui kepala dusun masing-masing, upaya mengaktifkan kegiatan masyarakat serta memberikan ide-ide kepada

masyarakat untuk berkreasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Memberikan sosialisasi perubahan sosial upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dengan lingkungan dan potensi alam di dusun nya.
3. Disarankan untuk mengaktifkan kelompok tani di Dusun Taman upaya mengembalikan semangat masyarakat taman dalam memanfaatkan aset tegalan di Dusun Taman.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afandi, Agus . 2014 . *Metode Penelitian Kritis* . Surabaya : UINSA Press Anggota IKAPI.
- Dureau Christopher . 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme ACCESS* .
- Afandi, Agus, dkk, 2014 . *Modul Participatory Action Research* . Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya .
- Koentjaraningrat, 1994. “*Metode-metode Penelitian Masyarakat*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kanisius, ”*Tambak Air Payau Budidaya Udang dan Bandeng*”. Yogyakarta: IKAPI. 1998.
- Machendrawaty, Nanih, “*Pengembangan Masyarakat Islam*”, Bandung: Rosdakarya. 2001
- Husain, Abdul, Abdullah. “*Ekonomi Islam; Prinsip Dasar dan Tujuan*” , Yogyakarta: Magistra Insania Press. 2004
- Antonio, Muhammad Syafi’i. “*Bank Syariah dari Teori Praktek*”, Jakarta Gema Insani Press. 2003.

Jurnal

- Dureau Christopher . 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme ACCESS* .

- Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, Siti Shofiyah, Chania Dwi C, 2015, “*Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian* “ Malang: J-PIPS, Volume 2, No 1.
- Firman Suryana Sugiana, Jajat , S. Ardiwinata, Joni Rahmat Pramudia. 2020, “ *Peran Pendamping dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa* “ Bandung: Indonesian Journal Of Adult and Community Education ISSN: 2686-6153, Volume.2 No.2
- Kumurur Veronica A, 2022, “*Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam yang Semakin Rusak dan Mengancam Keberlanjutan Kehidupan Manusia Indonesia* “, Manado: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup & Sumberdaya Alam PPLH-SDA, Lembaga Penelitian , Universitas Sam Ratulangi , ISSN 1412-3487, Volume. 2, No 1.
- Ria Asih Aryani Soemitro, Hitapriya Suprayitno. 2018. “*Pemikiran Awal Tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas* “. Surabaya: Departemen Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh November. Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur Fasilitas- ISSN 2615-1839. Volume 2, Sup. 1, Juni 2018.
- Sukamto, 2017 “ *Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam*”. Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Ekonomi Islam, ISSN 2477-8338. Volume 9, No 1.
- Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan , Program dan Kegiatan : *Departemen Eksplorasi Laut dan*

Perikanan Republik Indonesia tahun 2000-2004, Jakarta: Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan, 2002.

Hasan Muhammad, Muhammad Aziz, 2018. *“Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia, dalam Perspektif Ekonomi Lokal “*

Murdani, Sus Widayani, Hadromi. 2019 *“ Pengembangan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah”* Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.

Skripsi

Syafa'at, M, 2021, *“ Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dusun Karangliman Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Usaha Komunitas Krupuk Ikan Laut “*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Alfarabi, Azi, 2021, *“ Pemanfaatan Udang Rebon Menjadi Terasi Udang Sebagai Wahana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sungsang Desa Sungsang II Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Utara “*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lailatur Nurul Rohmah, 2017, *“ Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga “*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ramadani, Anita. 2017, *“ Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi*

Islam “, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Rifa`I, Ahmad. 2014, “ *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus di Masjid Al-ikhlahs Jatipadang Pasar Minggu Jakarta Selatan* “. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Choiri, Achmad. 2021, “ *Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Medayu Utara Rungkut Surabaya*”, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ardianti, Neli. 2019, “ *Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberian Kapal dan Alat Tangkap di Desa Kuala Simbur* “, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hagi Pratiwi, Indarti. 2018, “ *Agama dan Budaya, Studi Tentang Nilai-nilai Teologis dan Budaya dalam Pertunjukan Wayang Potehi di Klenteng Hong san Kiong Bagi Umat Konghucu Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang* “, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Purbasari, Nurul. 2014, “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik* “ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurfadillah, ST. 2014. “ *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massempè` di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone* “ , UIN Alauddin Makassar.

Informan dan Narasumber

Bapak Kepala Dusun: Bpk. Abd. Karim

RT 02: Bpk. Asung

RT 01: Bpk. Ewwi

RW 01: Bpk. Rusli

RW 02: Bpk. Maddaus

RT 03: Bpk. Syukron

RT 04: Bpk. Atro

Anggota Tahlil: Bu. Rustini

Bu. Sumainah

Bu. Patmi

Bu. Hawa

Bu. Madruki

Bu. Aski

Bu. Ahmadiyah

Masyarakat Taman: Bu. Sofi

Bu. Fika

Bu. Lila

Bu. Farida

Bu. Erna

Bu. Nur